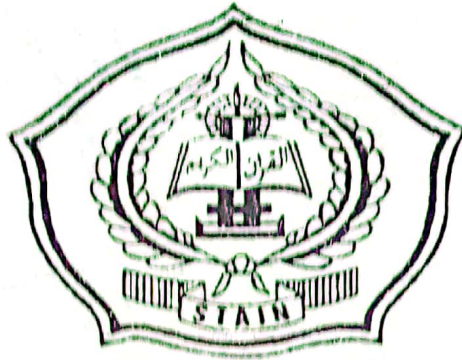


Laporan Hasil Penelitian Kolektif Kelompok
Tahun 2013

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
MELALUI TAKLIM RUMAH
DI RUMAH TANGGA JAMA'AH TABLIGH KOTA PONTIANAK



Oleh:

Dra. Nani Tursina, M.Pd

Syam'iyah, M.Ag

Medyan Suryn Ishak, M.Pd

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
PONTIANAK

2013

**Laporan Hasil Penelitian Kolektif Kelompok
Tahun 2013**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
MELALUI TAKLIM RUMAH
DI RUMAH TANGGA JAMAAH TABLIGH KOTA PONTIANAK**



Oleh:

Dra. Nani Tursina, M.Pd

Syam'iyah, M.Ag

Medyan Surya Ishak, M.Pd

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

PONTIANAK

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui Taklim
Rumah Di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota
Pontianak

Bidang Ilmu : Pendidikan Agama Islam

Nama Peneliti : Dra. Nani Tursina, M.Pd. (19620617 198203 2 001)
Syam'iyah, M.Ag (19770711 200901 2 006)
Medyan Surya Ishak, M.Pd (19780329 200901 2 005)

Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Penata Muda Tk. I/IIIb
Penata Muda Tk. I/IIIb

Jabatan : Dosen

Jenis Kelamin : Perempuan
Perempuan
Perempuan

Lokasi Penelitian : Kota Pontianak

Waktu Penelitian : 7 bulan (Juni 2013 s/d Desember 2013)

Anggaran : Rp. 24.500.000,-

Sumber Dana : DIPA Tahun 2013

Mengetahui
Kepala P3M STAIN Pontianak

Luqman Abdul Jabbar, M.S.I
NIP. 19750525 200003 1 002

Ketua Peneliti


Dra. Nani Tursina, M.Pd.
NIP. 19620617 198203 2 001

Mengetahui
Ketua STAIN Pontianak

Dr. H. Hamka Siregar, M. Ag
NIP. 19640820 199303 1 003

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui Taklim Rumah di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mampu menjawab fokus penelitian dan menemukan beberapa manfaat dari pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak.

Lingkungan keluarga sebagai tempat utama pendidikan anak, perlu di dalamnya dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang membantu perkembangan anak ke arah positif, agar tercipta keluarga yang agamis. Karena kita tahu pada saat ini pergaulan di lingkungan masyarakat cukup memprihatinkan pengaruhnya terhadap sikap anak. Sehingga sangat perlu dalam diri anak ditanamkan sejak dini pendidikan agama sebagai pegangan dalam hidupnya. Untuk menghindari hal tersebut di atas, di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak diadakan program pelaksanaan taklim rumah.

Dalam pelaksanaan taklim rumah materi yang diberikan begitu lengkap, yaitu Aqidah, akhlak, ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Secara garis besar mencakup Materi Kitab Fadhail Amal (yang berisi tentang fadhilah shalat, fadhilah dzikir, fadhilah Qur'an, fadhilah tabligh, fadhilah ramadhan, kisah-kisah sahabat, dan keruntuhan ummat serta cara memperbaikinya), Mudzakah enam sifat sahabat, Mudzakah adab-adab sehari-hari, Mudzakah 8 pesan untuk wanita/istri.

Banyak manfaat dari pelaksanaan taklim rumah tersebut, di antaranya anak memiliki tanggung jawab dan kesadaran sendiri dalam melakukan ibadah tanpa harus menunggu perintah dari orang tuanya, anak sedikit banyak akan mencontoh sifat mulia Rasulullah SAW, sifat para sahabat, serta sifat orang-orang sholeh.

kata kunci: seperti shalat di rumah, fadhil
di akhir salam materi dan fadhil
di akhir dg taklim Kitab, 6 sifat, (Tasyahud)
Masa perlu Taubate.
Profil Jamaah Tabligh Kota Pontianak.
(menyajak orang keluar dakwah fi sabilillah)
jika sah terdapat salah satu diantara
makna

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA MELALUI TAKLIM RUMAH	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian pendidikan agama	12
1. Tujuan pendidikan Agama dalam Keluarga	18
2. Pendidikan Agama di Sekolah	27
C. Majelis Taklim.....	41
1. Pengertian Majelis Taklim.....	41
2. Keutamaan Majelis Taklim.....	42
D. Taklim Rumah	42
1. Menghidupkan Suasana Agama di Rumah.....	42
2. Taklim Wa Taklum	45
3. Keutamaan Taklim rumah	45
4. Teknik dalam Pelaksanaan Taklim Rumah	46
5. Materi Taklim Rumah	50
E. Rumah Tangga.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Bentuk Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	57

C. Sumber Data	57
D. Subjek Penelitian	59
E. Prosedur Pengumpulan Data	59
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data	64
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	64

BAB IV DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Jamaah Tabligh	66
B. Paparan Data.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	88
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus di pertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. Diantaranya bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya.

Pendidikan perlu dilihat sebagai suatu proses yang berterusan, berkembang, dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperolehnya anak akan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya di saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Nabi Muhammad SAW bersabda: Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak"*.

Dalam Islam sistem pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Mempunyai anak yang shaleh dan shalehah bagi sebuah keluarga adalah salah satu dambaan setiap orang tua. Maka seyogyanya

sebuah keluarga mesti mendambakan suasana kebahagiaan yang maknawi dimana di dalamnya penuh dengan keindahan dan kenikmatan yang berwujud sikap dan akhlak yang terpuji sesuai dengan tujuan pernikahan antara lain seperti yang tercantum dalam QS.an-Nahl:72

Artinya: *"Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"*.

Orang tua terhadap keturunannya harus memberikan pendidikan yang Islami sesuai tuntunan kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara menanamkan pendidikan Agama terhadap anak sejak dini. Pendidikan Agama di lingkungan keluarga yang religius akan membekas pada pribadi anak secara mendalam. Ia akan mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka jika ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedang orang tua serta para pendidik-pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi jika dibiasakan berperilaku jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang orang tua mendapat beban dosanya. Sesuai kata-kata bijak yaitu:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أُعِدَّتْهَا * أُعِدَّتْ شَعْبَاطِيْبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya: *"Ibu adalah sebuah sekolah yang apabila engkau persiapkan dia berarti engkau telah mempersiapkan suatu Bangsa dengan dasar yang baik"*.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim: 06 sebagai berikut:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Ayat ini mengingatkan para orang tua, bahwa betapa berat tanggung jawab pendidikan yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga. Apalagi terhadap anak yang sedang mencari jati diri menuju masa remaja yang mana pada masa ini anak akan mengalami krisis identitas, jika tidak waspada akan berakibat negatif dalam perkembangan kepribadiannya lebih lanjut.

Tujuan pendidikan bagi rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yaitu jasmani, akal, dan rohani. Dalam Islam diajarkan orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya. QS. Luqman/31:12-19

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."(12) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."(13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (15) Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(19)". (Q.S.Luqman/31:12-19). — Ai-Qur'an dan Tafsirnya

Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan bagi anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan agama itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tua melalui peneladanan dan pembiasaan. Namun, pada

saat ini yang kita lihat kesibukan orang tua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan dalam menggapai puncak karier cenderung memperkecil peran orang tua dalam pendidikan anak. Terlebih lagi kuatnya orientasi hidup yang sekularistik dan materialistik membawa implikasi kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama yang sesungguhnya sangat fundamental bagi pembentukan anak yang shaleh dan shalehah (berkarakter baik).

Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap pengamalan keagamaan pada anak telah menjadi salah satu keprihatinan para pemerhati pendidikan Islam. Apalagi saat ini globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemalasan anak untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan oleh Agama. Sebagai contoh anak-anak sangat tertarik main game dikomputer, (hp) internet. Meskipun sudah tiba waktu shalat namun tetap bermain, mereka lalai dan tidak melaksanakan shalat, kadang malas pergi ke sekolah orang tua marah, namun jarang orang tua marah ketika anak tidak shalat.

Sabda Rasulullah SAW.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُواهُمْ
عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka telah berusia sepuluh tahun, pukullah ia (bila tidak mau melakukan shalat), dan pisahkanlah tempat tidur mereka (HR. Abu Hakim dan Abu Daud).

sholat.

15 pzi

Memasuki abad ke-20, yang dikenal dengan abad globalisasi, ada unsur positif dan ada unsur negatifnya bagi kehidupan manusia khususnya dirumah tangga yaitu keluarga dalam mendidik anak-anaknya beriman kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang mulia. Karena sama-sama kita ketahui dan kita sadari bahwa kebudayaan asing yang sekuler tidak sesuai dengan ajaran agama dan falsafah Negara Indonesia dan sudah mempengaruhi anak-anak remaja dan orang dewasa, contohnya ; dalam pergaulan bebas, ternyata sangat berdampak tidak hanya terhadap aspek moral saja melainkan juga pada aspek ibadah, sebagai contoh saat ini banyak anak seusia SD,SMP yang semula rajin ibadah, mengaji ke Masjid, sekarang pindah main di warnet, maupun HP membuka situs porno, pengguna nge lem, dan merokok.

Adapun dikalangan remaja tingkat SMP dan SMA kita dapati merokok, nyabu, narkoba, minum-minuman keras. Sedangkan dalam hal pergaulan bebas seperti seks bebas. Terbukti contohnya banyak kasus remaja putri yang hamil di luar nikah dari hasil survey KPAI, sebanyak 32 persen remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah berhubungan seks. Antara lain pemicunya muatan pornografi yang diakses via internet. Menurut Riset Strategi Nasional Kesehatan Remaja yang dilakukan BKKBN bahwa 5,3 persen pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks. Dan 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Lihat www.berita8.com.

Tidak hanya itu, narkoba juga menjadi fenomena yang sangat mengancam masa depan anak Bangsa. Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dilansir Kompas (25/12/2012). Pemakaian narkoba pada tahun 2008 telah mencapai 3,6 juta jiwa, meningkat tahun 2011 menjadi 3,8 juta jiwa. Sementara jumlah kasus narkoba meningkat dari 23.531 kasus pada tahun 2010 menjadi 26.500 kasus di tahun 2011. Peredaran ekstasi dan sabu juga terus melonjak.

Berdasarkan hal-hal penyimpangan tingkah laku bagi anak-anak maupun remaja yang tersebut di atas, maka peneliti ingin menyumbangkan solusi melalui penelitian ilmiah yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui taklim Rumah Di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui taklim Rumah Di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak".

Agar penelitian ini terarah maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana teknis pelaksanaan Taklim Rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak?
2. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan Taklim Rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak?
3. Apa manfaat pelaksanaan Taklim Rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui taklim Rumah Di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak. Sedangkan berdasarkan sub-sub fokus penelitian, penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui teknis pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak?
2. Untuk mengetahui Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan taklim rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak?
3. Untuk mengetahui apa manfaat pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak. Agar nantinya dapat membantu memecahkan problema yang ada di rumah tangga muslim dalam hal mendidik anak secara Islami.

2. Bagi Masyarakat umum

Dapat dijadikan sumber informasi dan contoh yang positif tentang pengamalan pelaksanaan ajaran Islam melalui taklim rumah setiap hari di rumah tangga jamaah tabligh Kota Pontianak.

3. Bagi Jamaah Tabligh Kota Pontianak

Penelitian ini dapat dijadikan peningkatan, pengamalan agama di rumah tangga agar tercipta suasana rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah dan diridhai Allah SWT.

BAB II

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI TAKLIM RUMAH

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Ana Rosilawati, Jamaah Tabligh Masjid Quba' Pontianak, 1997, Prodi PAI, fakultas Tarbiyah, IAIN Syarif Hidayatullah Pontianak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:
 - a. Ajaran jamaah Tabligh sebenarnya sama dengan ajaran Islam secara keseluruhan yang terdiri dari Tauhid, ibadah, akhlak, yang kesemuanya itu berdasarkan al-Qur'an dan Hadits (sunnah). Dan pada intinya, ajaran Jamaah tabligh terdiri dari enam prinsip, yaitu: keyakinan yang teguh pada kalimah tayyibah, shalat khusyu' dan khudu', ilmu dan dzikir, ikramul-muslimin, niat ikhlas dan khuruj fi sabilillah.
 - b. Adapun metode yang digunakan oleh jamaah Tabligh Masjid Quba' Pontianak dalam menyebarkan ajarannya ada lima yaitu membuat musyawarah harian, membuat taklim fadhail amal, silaturahmi, khuruj, dan fikir Agama.
2. Skripsi Pamela Dian pratiwi, Pelaksanaan Kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Masturah Pada Jamaah Tabligh Kota Pontianak Tahun 2012-1013. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:
 - a. Program yang dilaksanakan pada kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Masturah Jamaah Tabligh Kota Pontianak berupa: a) Taklim kitabi, b)

Mudzakarah, c) Bayan, d) Tasykil, e) Targhib, f) Halaqah Qur'an, g) Taqrar, h) Mulaqot, i) Amalan infiradhi, j) Makan, k) Tidur, dan l) Khidmat.

- b. Materi ajar yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan Khuruj fi Sabilillah Masturah Jamaah Tabligh Kota Pontianak mencakup materi tentang akidah/tauhid, ibadah, akhlak, serta sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Manfaat Khuruj Fi Sabilillah Masturah yang paling dirasakan oleh jamaah masturah yang mengikutinya adalah sebagai berikut: a) bertambahnya keyakinan terhadap Allah SWT, b) Mempererat tali silaturrahim antar sesama muslim, c) Selalu menyibukkan diri dengan ibadah, d) Hidup adab-adab sunnah 24 Jam di dalam rumah, e) Mengetahui hak-hak suami yang harus ditunaikan, dan mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dikerjakan oleh suami, f) Memiliki bekal ilmu dan keberanian berdakwah, g) belajar untuk hidup sederhana dan memperbaiki akhlak.
- d. Respon masyarakat terhadap pelaksanaan Khuruj Fi Sabilillah Masturah ini angat bervariasi, yaitu: a) menerima secara aktif, yaitu sangat tertarik dengan kegiatan ini yang dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam kegiatan Khuruj Fi Sabilillah Masturah 3 hari, b) Menerima secara pasif, yaitu ingin sekali mengikuti kegiatan ini, namun tidak bisa mengikutinya karena tidak mampu melaksanakan salah satu prosedur atau tata tertibnya, yaitu memakai jilbab, cadar,

kaos kaki, dan sarung tangan yang berwarna hitam serta tidak boleh membawa anak, c) Menolak, yaitu tidak tertarik mengikuti kegiatan ini, karena menganggap kegiatan ini bid'ah, tidak ada pada zaman Rasulullah SAW mengharuskan 3 hari, 15 hari, 40 hari bahkan 60 hari dan orang-orang yang mengikuti kegiatan ini pasti menelantarkan keluarga dan meninggalkan pekerjaannya.

B. Pengertian Pendidikan Agama

Menurut Zakiyah Daradjat (1987: 87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf (1986: 35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy (2002) mengatakan bahwa pendidika agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk

mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan Hadist, keimanan, akhlak, Fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Majid dan Dian andayani, 2004: 130-132).

Pendidikan merupakan sebuah pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan ummat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya. Itulah sebabnya 15 abad yang lalu sayyidina Umar Bin Khattab pernah mengatakan” didiklah putra-putrimu sekalian karena ia adalah generasi yang akan hidup dalam jaman yang berbeda dengan jaman yang kamu alami.

Begitu juga Kiai hajar Diwantoro mengatakan: pendidikan adalah sebuah proses memperdayakan manusia dengan cara mentransformasikan

nilai-nilai budaya yang keadaannya tidak mesti selalu sama dengan nilai budaya pada masa lampau. (Kiai Hajar Dewantoro, 1965:75)

1. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Peranan keluarga dalam pembinaan kepribadian anak amat besar, karena anak menyerap segala yang dapat ditangkapnya lewat penglihatan, pendengaran, pencicipan, sentuhan, dan penciuman. Semuanya itu akan menjadi unsur dalam kepribadiannya yang mulai tumbuh. Sebagaimana telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya. QS. Luqman/31:12-19. Adapun nasehat Luqman kepada anaknya tersebut sebagai berikut:

1. Bersyukurlah kepada Allah, karena syukur itu untuk kebaikan diri kita sendiri, walaupun Dia tidak butuh syukur kita
2. Janganlah engkau menyekutukan Allah SWT. Dengan sesuatu pun karena itu kezaliman yang sangat besar.
3. Berbaktilah kepada kedua orang tuamu dengan mencontoh dan melaksanakan hak-haknya.

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".

4. Bersyukurlah kepada kedua orang tuamu yang telah membesarkan, memelihara, mendidik, dan bertanggung jawab atas dirimu, sejak dalam kandungan sampai saat engkau mandiri.
5. Janganlah mengikuti dan menaati orang tua yang memerintahmu menyekutukan Allah.
6. Taatilah kedua orang tuamu dalam hal kebaikan, sekalipun kedua orang tuamu berbeda keyakinan denganmu.
7. Dirikanlah shalat sepanjang hidupmu, ajaklah manusia berbuat ma'ruf (baik) dan cegahlah dari perbuatan mungkar (keji).
8. Janganlah berlaku angkuh dan sombong
9. Sederhanalah dalam berjalan dan berbicara.

Pengalaman anak itu, tidak hanya setelah lahir, bahkan dari sejak dalam kandungan, maka para pakar pendidikan dan kejiwaan telah mencanangkan betapa pentingnya masa bayi sebelum lahir, karena itu ada istilah pendidikan sebelum lahir. Islam memberi petunjuk lebih jauh lagi, dimana persiapan untuk membentuk wadah pendidikan anak, yaitu keluarga, ditentukan oleh Allah SWT. Siapa yang boleh dinikahi dan siapa yang tidak boleh. Calon bapak harus memilih calon istri yang baik; calon ibu bagi anaknya harus memilih calon suami yang baik. Suami yang jahat tidak akan mampu mendidik anaknya menjadi baik; istri yang jahat tidak akan mampu mendidik anaknya, bila kedua-duanya jahat, lebih tidak mampu lagi mereka mendidik anak mereka. Ayah dan ibu adalah pendidik

pertama dan utama; artinya, pengaruh mereka terhadap perkembangan anak mereka sangat besar dan meneentukan. Oleh karena itu, carilah calon suami (bagi gadis) dan calon istri (bagi jejak) yang baik. Dalam hal ini, Nabi saw. Memberikan kriteria umum sebagai berikut:

“Wanita dinikahi karena empat kriteria: (1) karena hartanya banyak, (2) karena turunan baik, (3) karena rupanya baik, (4) karena agamanya baik. Beruntunglah kamu yang memilih wanita karena agamanya; dengan demikian kamu akan berbahagi”. (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

Ciri terpenting menurut hadits ini ialah beragama. Harta bisa hilang atau berkurang, kadang-kadang harta dapat menimbulkan kesusahan, bahkan kelinglunan. Turunan baik, orang bangsawan misalnya, tidak menjadi jaminan. Kebangsawanan sering juga menjadi kebanggaan dan menyebabkan menghinakan orang yang bukan bangsawan. Kebangsawanan dapat mengakibatkan sifat sombong. Kecantikan mudah hilang, bahkan dapat menyebabkan kesulitan dalam keluarga. Orang cantik banyak yang menggoda. Ya, jika tahan godaan. Bila tidak, maka keluarga dapat saja hancur. Agama? Nah, inilah yang menjamin kebahagiaan rumah tangga. Ini jelas dalam hadits Rasulullah saw. Berikut ini:

“Janganlah kalian menikahi wanita karena kecantikannya, mungkin justru kecantikannya itu yang menyebabkan ia sesat;

jangan menikahi wanita karena hartanya banyak, mungkin harta itu kelak yang menyebabkan ia sesat (sombong). Nikahilah wanita karena agamanya, demi Allah, perempuan budak yang hitam legam itu lebih baik bila ia beragama” . (Riwayat Ibnu Majah) - Subhan?

Bagaimana dengan wanita? Wanita pun harus mencari calon yang baik. Cirinya sama dengan ciri dalam hadits itu. Utamakan keselamatan. Agar selamat, pilihlah calon suami yang beragama. Jika orang Islam, maka ciri agamanya yang utama ialah ia shalat dengan baik dan benar.

Keluarga sebagai wadah pendidikan pertama yang menumbuhkan kembangkan anak, hendaknya baik, sehat dan memberi kesempatan kepada anak agar bertumbuh sehat jasmani, rohani, dan terbina keimanan dan akhlaknya. Setelah keluarga terbentuk, Allah memberi petunjuk bagaimana menjalani kehidupan keluarga, dijelaskan pula berbagai kewajiban dan hak bagi masing-masing suami dan istri, agar tercapai tujuan perkawinan yang dilukiskan dalam Al-Quran, surat Ar-rum: 21

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup (suami/istri) dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir.*

Tujuan pertama dalam perkawinan itu sakinah (tentram), inilah yang akan dapat menjadi wadah pendidikan pertama bagi anak yang

lahir dalam keluarga tersebut. Bila kehidupan keluarga tidak tentram maka anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga tersebut akan terganggu batinnya serta pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan sempurna.

2. Tujuan Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Orang tua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya; selain itu karena cinta. Mengingat uraian di atas, maka secara sederhana tujuan pendidikan anak di dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang saleh. Anak yang saleh itulah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah sebaliknya, yaitu agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya.

Anak yang saleh dapat mengangkat nama baik orang tuanya. Anak adalah dekorasi keluarga. Anak yang saleh tentu mendoakan orang tuanya. Bila tidak mendoakan orang tuanya, kesalahannya itu telah cukup merupakan bukti amal baik orang tuanya. Pokoknya, setiap orang senang mempunyai anak yang saleh. Oleh karena itu, orang tua mendidik anaknya agar menjadi anak yang saleh. Anak juga dapat menjadi musuh orang tuanya. Itu dapat saja terjadi bila anak tidak dididik dengan benar. Dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Tabrani, Rasulullah saw bersabda:

Artinya: *“Bukanlah musuhmu orang yang bila kamu bunuh, kamu akan menjadi pemenang, dan kalau kamu terbunuh, kamu*

akan masuk surga, tetapi musuhmu terkadang adalah anak yang lahir dari tulang rusukmu sendiri”.

Anak yang menjadi musuh orang tuanya ialah anak yang durhaka. Anak seperti ini biasanya tidak mau mendengarkan nasehat orang tuanya. Mungkin ia diam tatkala di beri nasihat, tetapi nasehat itu masuk dari telinga kir dan keluar dari telinga kanan, tidak ada bekasnya. Ia berani melawan orang tuanya, menyakitinya, bahkan membunuhnya. Dalam surat al-Takhabun ayat 14-15 Allah berfirman

Artinya: “Hai, orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuhmu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi mereka, maka sesungguhnya Allah Maha pengampun. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah merupakan cobaan bagimu, disisi Allah pahala yang besar.

Sering kali orang tua amat susah karena anaknya nakal. Orang tua yang menduduki posisi yang terhormat di dalam masyarakat, sebagai pemimpin formal atau informal, akan jatuh wibawanya karena anaknya nakal. Seorang pemimpin, bila anaknya terlibat dalam kenakalan, terlibat dalam jual beli obat terlarang, misalnya akan jatuh martabatnya di mata masyarakat, maka mungkin saja orang tua itu di pecat dari kedudukannya karena kenakalan anaknya itu. Inipun salah satu bentuk permusuhan anak terhadap orang tuanya.

Uraian diatas memberikan ketegasan bahwa orang tua tidak punya pilihan lain, ia harus mendidik anak-anaknya. Ini perlu di lihat dari sudut pandang mana pun. Begitu si anak lahir, setelah dibersihkan

hendaklah diadzankan ditingalnya. Adzan yang dibisikkan ditingalnya itu, merupakan pengalaman pertama lewat pendengaran yang diserap anak menjadi unsure penting dalam kepribadiannya yang mulai tumbuh. Dan kepada ibunya diperintahkan untuk menyusukan anaknya. Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 233:

Artinya: " Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan, dan kewajiban ayah member makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf

Memang menyusukan anak oleh ibunya mempunyai makna yang penting dalam kehidupan rohani anak, di samping gizi yang paling cocok bagi anak adalah ASI (air susu ibu). Dengan disusukan langsung oleh ibu, anak mendapat pemenuhan kebutuhan kejiwaan yang sangat penting, yaitu menjadi penentu dalam pertumbuhan kesehatan mental di kemudian hari.

Setelah si anak lahir dia mulai menyerap nilai dan Agama lewat penglihatan dan pendengaran. Suasana keluarga, sikap ibu dan bapak terhadap Agama dan akhlak, yang terpantul dalam kehidupan mereka sehari-hari, dilihat, didengar dan dirasakan oleh anak, maka si anak mendapat pengalaman yang cukup banyak setiap saat dalam keluarga. Sebagai contoh yang pernah diteliti orang tentang perkembangan bahasa pada anak yang menunjukkan bahwa anak umur satu tahun

dapat tahun 896 kata, umur empat tahun 1540 kata, umur lima tahun 2072 kata dan umur enam tahun 2562 kata.

Pengenalan terhadap kata-kata, merupakan permulaan dari berpikir, dan kata adalah alat untuk mengungkapkan perasaan, keinginan dan pendapat. Kata-kata yang sering didengar anak akan menjadi akrab dengan dirinya, dia ucapkan dan dia ulang mendengarnya, lama kelamaan menjadi bagian dari pertumbuhan kepribadiannya yang mulai berkembang. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati mengucapkan kata-kata dekat anak, harus dipilih dan diperdengarkan kata-kata yang baik dan menunjang pertumbuhan Agama dan akhlak pada anak. Anak-anak memungut kata-kata itu tidak hanya dari ibu bapaknya saja, akan tetapi dari segala sumber yang sampai ketelinganya, baik suara pembantu yang bekerja di rumahnya, dari kakak, dan anggota keluarga lainnya, radio, televise dan berbagai alat lainnya. Semuanya akan diserap oleh anak tanpa seleksi, karena ia belum mampu memahami semua pengalaman yang dilaluinya. Penglihatan tidak kalah pentingnya dari pendengaran dalam pendidikan, bahwa pengalaman yang didapat anak lewat penglihatan, jauh lebih besar pengaruhnya dan bekasnya lebih lama tinggal dalam ingatan. Apa yang dilihatnya itu juga diserapnya menjadi bagian dari pribadinya. Ibu bapak hendaknya dapat memilih suasana terbaik yang patut dilihat anak, agar anak yang dicita-citakan

menjadi anak yang beriman dan beramal shaleh, memiliki akhlak yang terpuji dan terampil, dan giat bekerja.

Pembinaan kepribadian dan keagamaan di dalam keluarga terjadi secara ilmiah, tanpa disadari oleh orang tua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar. Terutama pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak atau pada masa balita (di bawah lima tahun), pada umur tersebut pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait kepada panca indranya dan belum tumbuh pemikiran logis atau maknawi (abstrak), atau dapat kita katakana bahwa anak masih berpikir indrawi.

Berbahagialah anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang beriman dan beramal shaleh, serta memahami ciri-ciri anak pada umur-umur tertentu, dan mengetahui keperluan utama anak pada berbagai tahap umur. Pada umur balita yang amat diperlukan anak adalah contoh, pembiasaan dan latihan, dan perlakuan yang penuh kasih sayang yang membawa kepada rasa aman dan tentram dalam kehidupan yang masih sangat memerlukan bantuan dan pemeliharaan. Faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting dan terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung, lebih besar daripada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk dengan kata-kata. Karena itulah maka suasana keluarga, ketaatan ibu bapak beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman, dan berakhlak terpuji.

Bab ini juga membicarakan pendidikan dalam rumah tangga itu pertama dan utama. Pendidikan itu mencakup aspek jasmani, akal, dan rohani. Pendidikan jasmani dan akal sebenarnya dengan mudah dapat dilakukan di sekolah, dan sebagian kecil dapat dilakukan di rumah tangga. Pendidikan rohani sebagian besar dilakukan dalam rumah tangga, sebagian kecil dilakukan di sekolah. Menurut uraian di atas, ternyata kunci seluruhnya itu terletak pada keberhasilan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pendidikan agama dalam rumah tangga itu harus mampu menghasilkan anak yang:

- a). Menghormati guru (terutama gurunya),
- b). Menghargai pengetahuan (terutama pengetahuan gurunya).

Bila kedua sikap ini telah ada pada anak, maka pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan baik. Jadi, kunci semua pendidikan ialah pendidikan agama dalam rumah tangga.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan badan serta keterampilan otot. Pendidikan dan kekuatan yang dilakukan orang tua ialah menanamkan dan membiasakan hidup sehat. Itu dapat dilakukan dengan memberikan contoh hidup sehat: makanan bergizi dan tak berkalori yang cukup, keteraturan makan dan minum, arti istirahat bagi kesehatan. Jika orang tua secara teratur gerak badan pagi, maka itu sudah dapat merupakan sebagian dari pendidikan jasmani dalam rumah tangga. Keteraturan jadwal hidup dan bangun harus ditegaskan

dan dibiasakan serta dicontohkan oleh orang tua. Ini dilakukan sejak dini. Keterampilan anak dapat dididikan dengan contoh. Misalnya dengan mengerjakan keterampilan sejauh yang dikuasai orang tua dalam hal keterampilan ini, yang terpenting ialah menanamkan sikap pada anak agar ia menghargai keterampilan serta kegunaannya dalam kehidupan.

Mengenai pendidikan akal agar anak kita memiliki akal yang cerdas serta pandai banyak yang dapat dilakukan oleh orang tua. Pertama-tama tentulah dengan cara menyekolahkan karena sekolah itulah lembaga yang paling baik untuk mengembangkan akal. Akan tetapi, itu bukan berarti bahwa dirumah, orang tua bebas sama sekali dari kewajiban melaksanakan pendidikan akal. Itu dapat dilakukan dengan cara antara lain berdiskusi kecil-kecilan di rumah, menyelesaikan masalah di rumah bersama anggota keluarga dengan menggunakan analisis akal. Membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah yang biasanya merupakan tugas sekolah adalah salah satu cara membantu pendidikan akal anak-anak kita. Pekerjaan rumah (PR) anak-anak sekolah dasar (SD) biasanya masih dapat dipahami oleh orang tua. Memanggil guru privat ke rumah untuk membantu anak kita menghadapi pelajaran di sekolah juga merupakan bentuk lain dari usaha orang tua mendidik anaknya di rumah. Memenuhi peralatan sekolah anaknya jelas merupakan cara mendidik anak di rumah, terutama pendidikan akal. Yang terpenting dalam pendidikan akal

ialah mendisplinkan anak kita agar ia selalu mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh. Orang tua juga harus menanamkan pada anaknya betapa pentingnya orang memiliki akal yang cerdas serta pandai. Pujilah mereka tatkala berprestasi tinggi; sabarkan mereka tatkala gagal mencapai prestasi yang layak diPuji, bukan cemoohan. Tidak bijak membanding-bandingkan anak kita dengan anak lain, misalnya dengan mengatakan, “anak si anu di sebelah mendapatkan nilai Sembilan matematika. Kamu berapa? Hanya lima!” orang tua hendaknya tahu bahwa kata-kata seperti itu merupakan pukulan hebat pada anak.

Pertama, pendidikan jasmani dan akal yang diberikan di sekolah sekarang mempunyai banyak teori. Belum tentu semua teori itu sesuai dengan ajaran agama. Bila anak sudah memiliki basis nilai agama yang di bawa dari rumah secara sedrhana ia dapat memberikan nilai terhadap teori-teori yang di ajarkan di sekolah. Misalnya, tatkala guru mengajarkan bahwa materialism itu menolak Tuhan, dan itu baik, maka murid akan segera bereaksi bahwa teori itu salah. Darimana ia tahu bahwa itu salah? Ia tahu dari nilai agama yang telah diperolehnya dirumah atau dari guru agama di sekolah. Disini kita lihat bahwa pendidikan agama di rumah itu berfungsi menanamkan nilai pengetahuan pada anak; dengan kata lain, ia telah mempunyai filsafat pengetahuan sekalipun dalam batas tertentu dalam hal ini aksiologi pengetahuan, suatu bagian penting dalam filsafat pengetahuan.

Kemampuan “menyaring” dan “memberi nilai” teori pengetahuan seperti ini amat penting artinya bagi anak itu dalam perkembangan pengetahuannya di kemudian hari. Apa sekarang di sebut orang Islamisasi pengetahuan sebenarnya tidak diperlukan seandainya setiap anak muslim telah memiliki nilai-nilai yang kuat yang Islami, yang di didikan dalam rumah tangga. Suatu kegunaan atau faedah yang luar biasa.

Kedua, penanaman sikap menghargai guru dan apa yang di didikannya. Pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara maksimal bila murid tidak menghormati guru dan pengetahuannya. Kalau begitu, tidak ada salah bila di katakana bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah ialah ada atau tidaknya penghargaan dari murid terhadap guru dan terhadap pengetahuan yang diajarkannya. Nah, untuk menanamkan sikap itu sebenarnya pendidikan agama (Islam)-lah yang merupakan kunci utama. Pendidikan agama Islam itu dilakukan di rumah sebagai lembaga pertama dan utama.

Pendidikan agama dalam rumah tangga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah. Kalau demikian , posisi pendidikan agama di sekolah itu sama atau hampir sama dengan pendidikan agama dalam rumah tangga. Kalau begitu, pendidikan agama di sekolah juga menjadi kunci pendidikan pada umumnya.

3. Pendidikan Agama di Sekolah

Tatkala kita berbicara tentang metode pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting ialah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan; kunci pendidikan agama di sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Inti pendidikan agama dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru. Nah, di sekolah, hormat kepada guru inilah kuncinya. Bila anak didik tidak hormat kepada guru berarti ia juga tidak akan menghormati agama. Bila agama Islam guru agama tidak dihormati, maka metode pendidikan agama yang baik pun tidak akan ada artinya. Itulah yang umumnya terlihat sekarang, terutama di sekolah umum. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam rumah tangga sebenarnya (ini betul-betul sebenarnya) tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah; mula-mula adalah pendidikan agama dalam rumah tangga sebagai pondasi, kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan impiannya. Berdasarkan itu semua maka disini dibicarakan prinsip-prinsip pendidikan agama dalam rumah tangga.

Karena memahami pentingnya pembinaan kesejahteraan anak, pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan undang-undang tentang itu pada tahun 1979, bertepatan dengan Tahun Anak Internasional. Undang-undang itu menjadi landasan hukum bagi

pembinaan anak Indonesia yaitu undang-undang no 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Hal ini amat penting untuk Indonesia karena sejak semula, dengan pandangan hidup Pancasila, pembangunan Indonesia selalu memandang manusia sebagai titik sentral. Pembangunan itu berawal dari pembinaan anak, dan itulah dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian itu maka jelaslah bahwa pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak, erat sekali dengan penumbuhan nilai-nilai seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdisiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini bukanlah merupakan suatu proses sesaat, melainkan suatu proses yang panjang yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa anak-anak, itu adalah pendidikan dalam rumah tangga.

Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana adalah sekolah. Guru-guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.

Guru masuk ke dalam kelas, membawa seluruh unsur kepribadiannya, Agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, pakaiannya, cara bicarannya, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan

keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideology dan paham yang dianutnya pun terbawa tanpa sengaja ketika ia berhadapan dengan anak didiknya. Seluruhnya akan terserap oleh si anak tanpa disadari oleh guru dan orang tua bahkan anak tidak tahu bahwa ia telah terseret menjadi kagum dan sayang kepada gurunya.

1). Taman Kanak-Kanak

Pada umur taman kanak-kanak, anak tertarik kepada guru yang ramah , penyayang dan suka memperhatikannya, bahkan kadang-kadang anak lebih mengagumi dan menyayangi gurunya, daripada orang tuanya, terutama anak yang kurang mendapat kasih sayang yang memadai dari orang tuanya.

Semua yang terdapat di taman kanak-kanak, selain guru juga ikut mempengaruhi pembentukan jiwa Agama, akhlak dan kepribadian anak didik. Macam-macam gambar dan yang tergantung di dinding di dalam kelas, permainan yang terdapat di dalam dan di luar kelas.

Penampilan gambar dan berbagai barang yang menggambarkan benda, bangunan atau makhluk hidup apa pun, mempunyai arti bagi si anak. Apa yang ditampilkan dalam keadaan yang mengagumkan, akan dipandanginya sebagai sesuatu yang memang hebat.

Oleh karena itu maka guru di taman kanak-kanak Islam, harus jeli dan menyadari hal tersebut, agar pemilihan permainan

yang akan ditampilkan di dalam kelas dan di sekitar lingkungan sekolah (taman-taman) hendaknya mendorong anak untuk tertarik dan kagum pada Agama Islam. Sehingga hatinya gembira dan bangga menjadi orang Islam. Alangkah baiknya bila lokasi taman kanak-kanak itu terletak dekat masjid yang indah, menarik dan ramai dikunjungi jama'ahnya.

2). Anak-Anak Pada Umur Sekolah Dasar

Ketika anak masuk sekolah dasar, ia telah memiliki kadar pengalaman dan pengetahuan yang membantu peletakan dasar-dasar keagamaan, akhlak dan kepribadian, sesuai dengan lingkungan keluarga yang mengasuh dan pendidikannya, ada yang taat beragama dan ada pula yang kurang acuh terhadap Agama.

Pengalaman dan pendidikan itu telah mewarnai pertumbuhan dan pembentukan kepribadiannya. Bagi anak yang berkesempatan mendapat pendidikan di taman kanak-kanak, maka pembentukan kepribadiannya mulai terarah sesuai dengan cita-cita dan tujuan penyelenggaraan taman kanak-kanak tersebut. Terutama guru yang setiap hari membimbing selama dua jam atau lebih. Guru-guru tersebut membawa ide, Agama, dan aspirasi tertentu yang digariskan oleh pemilik atau penyelenggara TK tersebut. Apabila cita-cita, aspirasi yang mendasari penyelenggaraan TK itu sama dengan cita-cita dan keinginan

orang tua anak, maka pertumbuhan kepribadian, Agama dan akhlak anak akan berjalan lancar dan membawa pada pertumbuhan mental yang sehat dan keimanan yang baik dan akhlak terpuji, serta sikap yang positif terhadap Agama. Akan tetapi, bila yang terdapat di taman kanak-kanak itu bertentangan atau berlawanan dengan prinsip dan Agama yang dianut dan dipegang oleh orang tua, maka si anak mulai mengalami semacam kegoncangan dalam pembentukan pribadi dan Agamanya. Boleh jadi ia mempunyai sikap positif terhadap Agama dan suasana dalam keluarganya, akan tetapi mungkin juga ia menjadi negative dan menentang apa yang diharapkan oleh orang tuanya, atau secara diam-diam ia menyerap kedua macam agama yang dialaminya di rumah dan di sekolah, maka terjadilah pencampuran antara dua Agama, pada diri anak, yang kemudian dapat pula berkembang ke arah konflik kejiwaan.

Memperbaiki pelajaran Agama yang kurang tepat di rumah atau di TK dulu, agar si anak dapat tumbuh menjadi anak yang beriman dan berakhlak terpuji. Guru Agama di sekolah yang tidak ditunjang oleh guru kelas dan guru lainnya, akan mengalami kesulitan dalam memperbaiki sikap anak terhadap agama yang salah itu, karena kesempatannya untuk bertemu sangat sedikit, hanya selama jam pelajaran yang tersedia dalam kurikulum, 2 atau 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh karena itu,

pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang terbaik dan termudah dilaksanakan adalah melalui semua guru dan semua bidang studi. Artinya setiap guru yang mengajar di SD itu, hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi anak didik, terutama dalam hal keimanan, amal shaleh, akhlak dan sikap hidup serta caranya berpikir. Dengan kata lain, guru-guru tersebut membawa jiwa Agama yang memantul kepada seluruh aspek dirinya, sehingga teladan yang dibawanya adalah teladan yang diridhai Allah SWT. Yaitu sesuai dengan ajaran Islam.

Pemilihan materi pendidikan agama yang diberikan di sekolah dasar harus sesuai dengan perkembangan jiwa anak didik, dengan metoda yang tepat dan sesuai pula. Di antara materi penting tersebut, adalah belajar membaca Al-Quran, melaksanakan shalat, puasa serta akhlak, yang didasarkan kepada tuntunan Al-Quran dan as-sunnah. Untuk kelas I dan II sekolah dasar: kemudian secara bertahap materi tentang sejarah Islam dan macam-macam ibadah serta cara pergaulan dan berbagai ketentuan hukum Islam yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, sehingga si anak yang tamat sekolah dasar, telah mempunyai pengetahuan Agama minimal memadai bagi seorang muslim.

Metoda yang dipakai, disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan, kemudian

berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi. Perlu diingat bahwa pengenalan sifat-sifat Allah kepada anak didik pada umur sekolah dasar, sebaiknya mendahulukan sifat-sifat Allah yang membawa kepada rasa aman, misalnya maha pengasih, penyayang, pemurah, penolong, melindungi, mengetahui, mendengar, melihat, supaya bertumbuh pada anak sikap cinta dan dekat kepada Allah, serta rasa kagum dan menyenangkan. Karena itu hukum-hukum Islam yang menjelaskan tentang azab kubur, neraka dan hukum-hukum yang mengerikan dan menakutkan anak ditangguhkan sampai perkembangan kecerdasannya mampu memahami hal yang abstrak, pada umur sekolah menengah, agar tidak terjadi sikap negatif (seperti takut, marah, atau benci) kepada Allah, setelah pertumbuhan kecerdasannya selesai kira-kira umur 16 tahun nanti. Kepatuhan anak kepada Agama atau perintah Allah yang didasarkan atas ketakutan akan berganti dengan acuh tak acuh, dan pelaksanaan ketentuan Agama Islam kehidupannya akan berkurang dan ketaatannya melakukan Agama pun mengendor pula.

Pendidikan agama dan akhlak bagi anak di dalam keluarga pada umur taman kanak-kanak dan sekolah dasar masih diperlukan, kendati pun di sekolah telah diberikan oleh guru Agama dan guru kelas serta situasi sekolah yang menunjang.

Karena sikap orang tua terhadap pelaksanaan Agama ikut mempengaruhi sikap anak didik yang telah dibina oleh guru dan sekolah pada umumnya. Misalnya orang tua yang kurang melaksanakan Agama dalam kehidupannya, kurang mendorong anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat misalnya, sebab ia melihat contoh yang ada dalam kehidupannya sehari-hari, tidak melaksanakannya.

Sikap orang tua kepada guru Agama, pemuka Agama, atau terhadap ajaran agama, juga mempengaruhi keberagaman si anak. Misalnya orang tua yang sering memuji dan menunjukkan kebaikan agama, guru dan pemuka Agama, akan menambah gairah anak untuk melaksanakan agama di dalam kehidupannya dan ia merasa bangga terhadap agamanya. Akan tetapi, bila orang tua dan orang dewasa lainnya di dalam keluarganya sering mencela agama, guru, sekolah dan tokoh Agama, maka pada si anak akan tumbuh pula perasaan kurang menghargai agamanya, bahkan mungkin timbul sikap negatif terhadap Agamanya.

Keadaan Masjid, mushallah dan tempat-tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan, juga mempengaruhi sikap anak terhadap agamanya. Bila masjid, mushallah dan tempat-tempat keagamaan itu bagus, rapi, bersih dan menarik, si anak akan merasa bahwa Agamanya baik, agung dan terpandang,

sebagaimana ditampilkan oleh keadaan fisik dari masjid dan mushallah tersebut.

3) Remaja Pada Umur Sekolah Menengah Pertama

Pada masa akhir kanak-kanak, pada umur kira-kira 12 tahun kelenjar kanak-kanak berakhir mengalir dalam tubuh anak dan berganti dengan kelenjar yang mengandung hormone seks. Akibatnya terjadi perubahan pada tubuh anak. Pertumbuhan badannya terjadi cepat sekali pada umur antara 13-16 tahun, suaranya berubah menjadi sengau, kurang menarik, berbagai organ tubuhnya tumbuh dengan kecepatan yang tidak sama, tinggi lebih cepat dari lebar, sehingga anak-anak umur tersebut terlihat tinggi kurus, tangan dan kakinya lebih cepat tumbuhnya dari pada anggota lainnya.

Di samping itu terjadi pengalaman yang tidak dipahaminya, yaitu keluarnya haid bagi wanita dan mimpi bagi laki-laki, yang menandai mereka telah memasuki masa puber, dan telah meninggalkan masa kanak-kanak, yang mulai adanya perhatian kepada lawan jenis. Keadaan tubuh yang berubah cepat itu menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi si anak, mereka mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri, karena perubahan tersebut seolah-olah terjadi sepanjang waktu dan banyak keanehan dan hal-hal yang tidak dipahami anak tentang dirinya. Rasa gembira karena bertambah besar, akan tetapi rasa cemas dan

takut timbul, jangan-jangan semua yang terjadi pada dirinya itu kurang wajar.

Dalam waktu kira-kira tiga atau empat tahun, tubuh si anak berubah cepat dari bentuk kanak-kanak menjadi dewasa (laki-laki atau perempuan). Keadaan tubuh yang tumbuh cepat itu, memerlukan makanan yang lebih besar porsi daripada sebelumnya dan lebih baik gizinya, agar tubuh yang seolah-olah bertambah tinggi setiap menit, menjadi kuat dan sehat. Si anak yang tadinya makan seadanya atau sekadarnya, akan tetapi pada umur remaja awal ini ia kelihatan lebih rakus dan sering lapar, yang kadang-kadang menyebabkan orang tuanya marah, karena selera akannya terlalu terbuka.

Dalam pada itu, remaja mengalami ketidak serasian gerak, mudah terjatuh atau menjatuhkan barang yang dipegangnya, yang menyebabkan orang tuanya tidak senang, bahkan marah-marrah, karena mereka menyangka bahwa kelakuan anaknya berubah menjadi kurang baik atau ceroboh.

Keadaan kejiwaan, kadang-kadang menjadi goncang, malu, bingung, cemas, lesu dan sebagainya bercampur aduk, terutama apabila orang tua dan gurunya tidak membantunya dalam mengatasi kesulitannya itu, keadaan itu agak ringan bila remaja telah mendapat pendidikan Agama yang tepat sebelum ia memasuki masa remaja.

Pendidikan Agama di sekolah amat diperlukan oleh remaja pada umur pertumbuhan ini. Untuk memahami perubahan cepat yang terjadi pada tubuhnya, pikiran dan perasaannya seperti kita sebutkan terdahulu. Melalui pendidikan Agama dapat dijelaskan kepada remaja, bahwa semua perubahan dan keadaan yang dialaminya itu adalah wajar dan demikian anak dijadikan Allah. Pada umur tertentu (16 tahun) keadaan tubuh itu akan serasi, seimbang dan tidak menggoncangkan lagi.

Keadaan remaja pada umur SMP itu hendaknya diberikan pendidikan agama yang menentramkan batinnya, dan juga untuk mengendalikan diri terutama dalam menghadapi keinginan dan dorongan yang bertentangan dengan nilai-nilai Agama dan nilai moral masyarakat.

Kepada remaja pada umur ini, sudah waktunya untuk menjelaskan berbagai ketentuan hukum yang harus dipatuhi oleh setiap muslim, terutama berbagai ketentuan hukum yang berhubungan dengan dirinya, akhlak dan sebagainya. Guna mencegah terjadinya perilaku menyimpang atau pelanggaran terhadap larangan Agama. Sebagai remaja itu, segera akan memikul tanggung jawab atas dirinya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan manusia lain, dengan dirinya dan dengan makhluk Allah lainnya. Artinya perbuatan yang melanggar

ketentuan Allah akan dihukum dengan (dosa) dan demikian pula ketika meninggalkan yang wajib.

4). Pendidikan Agama Pada Remaja Akhir (17-21) tahun:

Pada umumnya para pakar pendidikan dan kejiwaan berpendapat bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dianggap selesai atau berakhir pada umur kurang lebih 20 atau 21 tahun. Apabila pertumbuhan jasmani telah dapat dianggap selesai pada umur (16-17) tahun, maka yang masih belum selesai perkembangannya adalah pembentukan kepribadian dan perkembangan jiwa sosial, yang dapat dianggap berakhir pada umur 21 tahun. Sedangkan kematangan kejiwaan agama dan ideologi masih membutuhkan beberapa tahun sesudah itu.

Pendidikan Agama dan akhlak bagi remaja pada umur remaja akhir tersebut, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan dan posisi mereka di dalam lingkungan masyarakat. Pada umumnya remaja yang duduk di sekolah lanjutan atas (SMA dan sederajat), sedang berada dalam rentan umur (16-19) tahun. Sering kali pada umur ini, remaja mengalami gejala emosi yang kadang-kadang tidak terkendalikan. Karena dari dalam mereka menghadapi berbagai masalah yang tidak mudah diatasi, yaitu pertumbuhan jasmani yang telah selesai dan berbagai dorongan telah mendesak untuk dipenuhi. Di lain pihak hambatan untuk memenuhi dorongan

tersebut banyak, terutama ketentuan Agama, nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat lingkungan, bahkan mungkin mereka dipandang sebagai orang-orang yang belum dewasa, serta belum mampu bertanggung jawab atas diri sendiri dan keluarganya.

Dalam pada itu, kemajuan teknologi telah mempermudah hubungan antara manusia, dimana jarak tidak lagi menjadi hambatan untuk berhubungan, maka apa yang terjadi di belahan dunia sana dapat diketahui, didengar lewat radio dan disaksikan lewat layar kaca.

Bagi mereka yang telah duduk di sekolah tingkat lanjutan atas ini pendidikan Agama dan pendidikan akhlak amat diperlukan dalam menghadapi keadaan yang sedang mereka hadapi akibat perkembangan kejiwaan yang sedang dilalui, dan pengaruh luar yang menggiurkan dan mendorong ke arah yang tidak baik.

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama bagi tingkat menengah atas ini, hendaknya memberikan pengetahuan Agama secara lebih luas dan mendalam, serta mencari hikmah dan manfaat pemahaman, pengamalan, dan penghayatan Agama dalam kehidupan. Pengertian tentang hubungan Agama dengan ilmu pengetahuan dan hubungan Agama dengan kepentingan masyarakat, perlu diperluas. Di

samping itu perlu pula pengetahuan tentang dalil-dalil Agama dari Al-quran dan As-sunnah.

5). Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi

Mahasiswa di perguruan tinggi telah berada pada umur remaja akhir dan dewasa awal. Tujuan pendidikan Agama bagi mereka adalah untuk lebih mengetahui, dan memahami Agama, serta lebih mengamalkan dan menghayatinya, sehingga mereka mampu membudayakan diri dan lingkungannya dengan nilai-nilai Agama, di samping itu, dapat mengamalkan ilmu dan keterampilannya sesuai dengan ketentuan Agama.

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama bagi mahasiswa di perguruan tinggi perlu diarahkan kepada peningkatan pengetahuan Agama yang disertai dengan hikmah dan manfaat pengamalan dan penghayatannya dalam hidup

Pendidikan Agama di sekolah menengah dan perguruan tinggi perlu diperkuat oleh staf pengajar yang ada dan suasana keagamaan yang menunjang, agar para peserta didik dapat mengamalkan Agama dengan baik dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak; rapat; kerapatan; siding: berhimpunlah

semuanya. Sedangkan taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian, sidang pengajian, tempat pengajian.

Majelis taklim, akar katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk,. Sedangkan taklim diartikan dengan belajar. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim mempunyai makna “tempat untuk melaksanakan pengajaran atau tempat belajar”.(Kustini, 2007: 32).

Secara istilah pengertian majelis taklim sebagaimana di rumuskan pada Musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta tahun 1980, dikutip oleh Hasbullah (1999: 95) adalah:

lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Khadijah Munir, dikutip oleh (Kustini, 2007: 32) Majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kerikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.

1. Keutamaan Majelis Taklim

Rasulullah SAW bersabda: Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut-sebut (nama) Allah dan rumah yang didalamnya tidak disebut-sebut (nama) Allah bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati. (HR. Muslim).

Jika kita senantiasa menghadiri majelis taklim, maka kita akan mendapatkan perbaikan di dalam lima aspek Agama yaitu: imaniah, ubudiyah, muamalah, muasyarah, dan akhlak. Jika kita dapat membentuk majelis taklim di rumah, itu berarti ada ciri-ciri sunnah Rasulullah SAW. Dan para sahabat di dalam rumah kita. Insya Allah sebagaimana Allah telah mendidik mereka begitu juga Allah SWT akan mendidik kita. Segala sifat yang ada pada diri mereka sedikit-kit-sedikit akan kita miliki. Apabila kita sering duduk di dalam majelis taklim membaca kitab fadhail amal maka kita akan bersemangat untuk mengamalkan agama.

D. Taklim rumah

1. Menghidupkan Suasana Agama di Rumah

Musthafa Sayani (2007: 104) menyatakan bahwa, rumah yang dirahmati Allah SWT adalah rumah yang di dalamnya hidup amal-amal agama. Rumah kita harus dijadikan rumah takwa, bukan rumah maksiat. Masjid taqwa adalah masjid yang di dalamnya hidup amal masjid, yaitu: *Dakwah ilallah, ta'lim wa ta'allum*, ibadah dan dzikir, *khidmat* atau pelayanan.

Untuk menjadikan rumah kita sebagai rumah takwa, maka kita harus menghidupkan empat amal masjid tersebut di dalam rumah kita. Rumah kita jangan hanya dijadikan sebagai tempat tidur, makan, minum, dan memuaskan nafsu syahwat saja, tetapi di dalamnya kita harus membuat suatu tempat khusus untuk mendirikan shalat membaca

Al-qur'an, berdzikir, dan mengadakan majelis taklim. Jika di dalam rumah itu ibu-ibu mengamalkan agama maka dengan keutamaan dan kemuliaan-Nya, Allah akan memberikan banyak ganjaran pahala.

Sesungguhnya Allah SWT maha kuasa terhadap semua makhluk ciptaannya, tetapi makhluk tidak berkuasa apa pun. Segala yang terjadi di dunia baik yang nampak maupun tidak Nampak, semua ada dalam genggamannya Allah SWT. Allah SWT. Telah menetapkan bahwa kejayaan hanya dapat diraih dengan cara mentaati seluruh perintah Allah dan Rasul-Nya yakni mengamalkan agama secara sempurna. Walaupun seseorang itu mempunyai kekayaan dunia seperti pangkat, harta, dan kekuasaan, dan sebagainya. Akan tetapi apabila ia tidak mentaati Allah dan Rasulnya, maka ia tidak akan mendapatkan kebahagiaan dan kejayaan.

Keyakinan ini perlu kita tanamkan ke dalam hati kita. Apabila nilai-nilai agama wujud pada diri seseorang, maka Allah SWT akan memperbaiki kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi apabila ia tidak mengamalkan agama, maka ia akan ditimpa oleh kesusahan dan kesempitan hidup di dunia dan adzab di akhirat.

Jika demikian halnya, apakah yang harus kita lakukan? Langkah pertama, kita harus sering mengadakan pembicaraan tentang kepentingan iman di rumah kita bersama anak-anak, suami, dan ahli keluarga kita; membicarakan kebesaran, kekuasaan Allah, dan kesempurnaan sifat-sifat Allah; membicarakan alam akhirat;

membicarakan keadaan alam akhirat; membicarakan tentang pentingnya menghidupkan sunnah; dan mendorong keluarga kita yang laki-laki untuk memperjuangkan agama Allah.

Untuk mewujudkan suasana agama di rumah, kita harus mengadakan majelis taklim tentang keutamaan dan nilai-nilai amal (Fadhail Amal). Majelis taklim adalah pintu masuknya amal-amal agama ke dalam rumah. Rumah yang di dalamnya diadakan majelis taklim, akan dikerumuni oleh para malaikat.

Malaikat adalah makhluk Allah yang selalu taat dan tidak pernah bermaksiat kepada Allah. Jika malaikat itu terus menerus mengerumuni rumah kita, maka sifat-sifatnya malaikat itu akan menular kepada penghuni rumah itu. Sehingga mereka pun mudah untuk mentaati perintah-perintah Allah. Istri mudah taat pada suami, anak mudah taat pada orang tua dan seterusnya. Anak-anak kecil walaupun belum mengerti apa-apa hendaknya diikut sertakan dalam majelis taklim itu. Dalam majelis taklim akan diperdengarkan ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang mengandung nur, sehingga nur akan masuk ke dalam telinga dan hati kita dan anak-anak kita dalam belaian sang ibu anak-anak dilatih menjadi wali dan da'i. Sebuah hadits menyebutkan:

Artinya: *“ Dari Abu Hurairah r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “ Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam rumah Allah (masjid) untuk membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, melainkan diturunkan kepada mereka sakinah, diliputi oleh rahmat, dikerumuni oleh para malaikat, dan mereka akan disebut-sebut oleh Allah SWT di majelis para malaikat yang berada di sisinya”.* (HR. Muslim dan Abu Daud)

2. Taklim Wa Waklum

Taklim wa taklum adalah belajar dan mengajar tanpa ada guru dan murid. Maksud dan tujuan memasukkan nur kalamullah (cahaya ilmu dan pemahaman ayat al-Qur'an) dan nur sabda Rasulullah SAW (cahaya ilmu dan pemahaman dari hadits dan sunnah) untuk menggairahkan kita dalam beramal

3. Keutamaan Taklim Rumah

- a. Mendapatkan sakinah ketenangan jiwa
- b. Dicururi rahmat oleh Allah SWT
- c. Dikelilingi para malaikat bersab-sab sampai di 'arsy
- d. Nama kita dibangga-banggakan oleh Allah SWT di hadapan majelis para malaikat
- e. Menghancurkan seratus majelis lalai bila dilakukan di masjid. Dan menghancurkan empat puluh majelis lalai bila dilakukan di rumah

4. Teknis Pelaksanaan Taklim Rumah

a. Adab-Adab Pelaksanaan Taklim Rumah

Adab taklim rumah terbagi dua yaitu:

1) Adab dzahiriyah;

- a) Berwudhu' lalu duduk rapat-rapat dengan posisi iftiros menghadap kiblat dan tawajjuh kepada Allah SWT.
- b) Memakai wangi-wangian
- c) Membaca dengan jelas dan teratur, bila perlu diulangi sampai tiga kali dan jangan menambah dengan kata-kata

sendiri, bacalah apa yang tertulis dalam kitab fadhail amal.

Bila belum mampu membaca dengan betul ayat-ayat al-Qur'an atau hadits Rasulullah SAW, cukup arti atau mafhum haditsnya saja.

- d) Bila mendengar nama Allah disebut ucapkanlah *azza wa jallah* atau *subhanahu wa ta'ala*, apabila disebut nama Rasulullah SAW maka disunnahkan bershalawat; apabila nama sahabat r.a. disebut ucapkanlah *radiyallahu 'anhu/'anhum*. Dan apabila disebut nama orang-orang shaleh ucapkanlah *rahmatullah 'alaih*, dan apabila mendengar nama para nabi atau malaikat ucapkanlah *alaihissalam*, dan apabila mendengar nama-nama orang yang dilaknat maka kita ucapkan *laknatullah 'alaih*.
- e) Bila mendengar kabar gembira tentang pahala dan surga maka kita ucapkan *tasbih*, *tahmid*, dan *takbir*, semoga Allah SWT menganugrahkan kepada diri kita.
- f) Bila mendengar tentang azab dan siksaan, maka kita mohon perlindungan dari Allah SWT dengan *beristighfar* atau mengucapkan *na'udzubillahi min dzalik*.
- g) Jangan mennggalkan majelis sebelum selesai, karena setan berusaha bagaimana kita berhajat keluar, padahal saat itu Allah SWT akan memberikan hidayah.

h) Jika terpaksa meninggalkan majelis, cukup menggunakan isyarat mengangkat telunjuk untuk berwudhu' atau buang air kecil. Dan mengangkat dua jari isyarat untuk buang air besar. Serta mengangkat lima jari untuk keperluan khusus dan tidak kembali lagi pada majelis.

2). Adab batiniyah

- a) Takhdzim wal ikhtiraam (mengagungkan dan memuliakan)
- b) Tasydiq Wal yaqin (membenarkan dan meyakini)
- c) Ta'assur Bil Qalbi (berkesan di dalam hati)
- d) Niatul Amal Wa Tabligh (niat mengamalkan dan menyampaikan).

Setelah menyelesaikan taklim seluruh peserta majelis diajak untuk mengamalkan dan menyampaikannya kepada orang lain kemudian taklim ditutup dengan do'a yaitu do'a kifarat majelis yang berbunyi:

Artinya:” *Maha suci engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain engkau, saya mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu*”.

b. Tata Cara Taklim rumah

- a) Hendakalah memilih buku ta'lim yaitu Fadhail Amal dan Muntahab hadits

- b) Waktu ta'lim ditetapkan, dipilih waktu dimana seluruh anggota keluarga berada di rumah. Misalnya setelah shalat subuh, setelah maghrib, atau setelah shalat isya'.
- c) Tempat ta'lim dirumah ditentukan satu tempat saja di dalam kamar atau di ruangan keluarga.
- d) Peserta ta'lim harus menutup aurat dengan sempurna.
- e) Baca ta'lim dilakukan dengan istiqamah, dilakukan setiap hari satu kali.
- f) Waktu taklim ditunjuk seorang pemimpin taklim setiap hari secara bergiliran.
- g) Dimulainya taklim rumah, pemimpin taklim memberi salam dengan membaca Fatihah, serta shalawat Nabi SAW.
- h) Baca ta'lim secara bergilir setiap hari mulai dari suami/bapak, ibu/istri, dan anak-anak, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Misalnya bapak membaca fadhilah shalat, ibu membaca fadhilah dzikir, anak-anak serta anggota lainnya membaca fadhilah Qur'an, fadhilah tabligh, fadhilah ramadhan, kisah-kisah sahabat, dan keruntuhan ummat serta cara memperbaikinya.
- i) Baca buku ta'lim secara berurutan, setelah baca diberi tanda, dan diteruskan kembali besoknya.
- j) Baca semua fadhilah amal, diutamakan baca fadhilah shalat dan kisah-kisah sahabat.

- k) Sebelum dibuka ta'lim, terlebih dahulu dibacakan adab-adab ta'lim.
- l) Lamanya ta'lim untuk tahap awal minimal 10-15 menit , taklim rumah yang sempurna lama waktunya 30 menit, 2 jam-4 jam.
- m) Setelah materi ta'lim selesai, pemimpin taklim bersama-sama membaca do'a musyawarah. Sebagai berikut

اللَّهُمَّ اَلْهِمْنَا مَرْشِدِيْنَ سُرُوْرًا نَّفْسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَةٍ اَعْمَلْنَا رَبَّنَا
 نَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ

Setelah itu dilanjutkan dengan laporan setiap anggota keluarga, yang dilaporkan amal ibadah sehari yang sudah dilakukannya. Seperti melaporkan shalat wajib lima waktu di masjid atau di rumah, tadarus qur'an, dzikir pagi petang, kegiatan yang dilakukannya dalam satu hari. Setelah itu masing-masing anggota melaporkan apa program yang akan dilakukannya besok hari. Misalnya dari segi program ibadah wajib dan sunnah dan kegiatan hari-hari. Kerja atau kuliah sesuai dengan profesi masing-masing. Kemudian pada saat itulah pemimpin taklim bertanya di antara anggota yang hadir punya problem, jika ada, maka dimusyawarahkan bagaimana solusinya.

- n) Pemimpin ta'lim membaca do'a untuk semua.
- o) Ta'lim ditutup dengan sama-sama membaca kifarah majelis. Sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

p) Pemimpin memberi salam, kemudian berjabat tangan dimulai dari sebelah kanan antar anggota keluarga.

5. Materi dalam Pelaksanaan Taklim Rumah

Materi dalam pelaksanaan taklim rumah yang diagendakan yaitu kitab Fadhillah Amal yang berisi tentang:

a. Fadhillah Shalat, Materi Fadhillah Shalat membahas tentang:

- 1) Hadist-hadist Nabi dan Firman-firman Allah SWT beserta penjelasannya tentang keutamaan shalat, ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, keutamaan shalat berjamaah, dan beberapa hal yang dianjurkan ketika mendirikan shalat.
- 2) Beberapa contoh shalat para sahabat, Tabiin dan ahli sufi.
- 3) Kisah kehidupan beberapa orang yang wara'

b. Fadhillah Dzikir

Fadhillah Dzikir membahas tentang hadits-hadits Nabi SAW dan firman-firman Allah SWT beserta penjelasan tentang Dzikrullah, kalimat thayyibah, kalimat tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir.

c. Fadhilah Al-Qur'an

Fadhilah Al-qur'an membahas tentang adab-adab membaca al-Qur'an, hadist-hadits rasulullah dan firman Allah beserta penjelasan tentang fadhilah al-Qur'an.

d. Fadhilah Tabligh

Fadhilah Tabligh ini membahas tentang Hadits-hadits Rasulullah SAW dan firman-firman Allah SWT beserta penjelasan amar ma'ruf nahi mungkar, peringatan agar memperbaiki diri, pentingnya memuliakan sesama muslim dan ancaman bagi yang menghinakannya, pentingnya iman, ikhlas dan ihtisab, pentingnya memuliakan ulama, pentingnya bersahabat dengan orang-orang shaleh dan menyertai majelis mereka.

e. Hikayat Shahabat

Hikayat shahabat membahas tentang:

- 1) Kisah ketabahan dalam menghadapi kesulitan
- 2) Kisah perasaan takut Rasulullah dan para shahabat ra kepada Allah SWT
- 3) Kisah kehidupan nabi Muhammad SAW dan para shahabat ra yang zuhud dan sederhana
- 4) Kisah tentang ketakwaan para sahabat
- 5) Kisah kenikmatan dan kerinduan terhadap shalat khusus dan khudu'

- 6) Kisah itsar dan kasih sayang serta pengorbanannya di jalan Allah
 - 7) Kisah keberanian dan kepahlawanan serta semangat untuk mati syahid
 - 8) Kisah semangat dalam mencari ilmu pengetahuan
 - 9) Kisah ketaatan para shahabat ra kepada perintah Rasulullah SAW
 - 10) Kisah semangat wanit dalam memperjuangkan agama
 - 11) Mengenal istri-istri dan keturunan Rasulullah SAW
 - 12) Semangat anak-anak dalam mengamalkan agama
 - 13) Kisah-kisah kecintaan terhadap Rasulullah SAW
 - 14) Sikap kita terhadap para shahabat ra dan keutamaan-keutamaan mereka secara ringkas.
- f. Keruntuhan ummat membahas tentang
- 1) Keruntuhan ummat Islam dan cara memperbaikinya
 - 2) Beberapa hal yang menyebabkan kelalaian kita
- g. Mudzakah enam sifat sahabat

Enam sifat para shahabat, berisi arti, maksud, fadhilah serta cara mendapatkan: Kalimat Thayyibah Laa Ilaaha Ilallah Muhammadur Rasulullah, shalat khusyu' wal khudu', Ilmu ma'a Dzikir, Ikramul Muslimin, Niat yang ikhlas, dan dakwah wa tabligh.

h. Mudzakah adab-adab sehari-hari

Adab sunnah 24 jam seperti: Adab tidur, adab makan dan minum, adab istinja', adab dirumah, adab tasykil, adab istiqbal, adab taklim, dan adab perjalanan.

i. Mudzakah 8 pesan untuk wanita/istri

Pesanan wanita seperti shalat diawal waktu, perbanyak dzikir dan ibadah, hidup sederhana, khidmat suami, mendorong suami dan lelaki muhrim keluar di jalan Allah, serta menutup aurat dengan hijab sempurna, dan

j. Mendidik anak secara sunnah, berisi tentang tarbiyatul ta'aruf, tarbiyatul walimah, tarbiyatul junub, tarbiyatul wiladah, dan tarbiyatul jismi.

D. Rumah Tangga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2009: 664), disebutkan bahwa pengertian rumah tangga berkenaan dengan keluarga. Dari pertanyaan di atas, kata rumah tangga memiliki arti identik dengan pernikahan, artinya sudah menikah atau sudah berkeluarga. Makna filosofis Rumah Tangga terletak pada kata "tangga" sebagai kata yang menerangkan "rumah" dalam idiom tersebut. di Indonesia pernikahan untuk mengarungi kehidupan menggunakan perumpamaan tangga, karena beberapa alasan:

Pertama, tangga itu terdiri dari beberapa pijakan yang terus menanjak menuju tempat yang lebih tinggi. Ini digambarkan sebagai

perjalanan dalam menuju kehidupan yang lebih baik, dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi. Menanjak dimaknai sebagai usaha yang memerlukan energi yang lebih banyak dan diperlukan kehati-hatian dalam menapaki setiap tahapan.

Kedua, jika kita lihat tangga, dari satu pijakan ke pijakan lain terdapat ruang kosong, bahkan ketika sebelum menapaki pijakan tangga yang pertama didahului terlebih dahulu dengan ruang kosong. Ruang kosong sebelum pijakan tangga yang pertama adalah masa-masa pencarian sebelum menapaki jalinan cinta yang sesungguhnya dalam bentuk pernikahan. Bahkan setelah sampai ke tangga yang sebenarnya, yaitu dalam bentuk pernikahan, ketika kita menapaki setiap pijakan-pijakan tangga tersebut selalu ada ruang kosong di antara pijakan-pijakan tersebut. Itu bermakna pernikahan pun selalu mengalami cobaan, selalu ada masalah yang ditemui ketika hendak menaiki tangga selanjutnya.

Ketiga, bagaimana solusinya? Ingat tangga itu ditopang oleh dua tiang di kanan-kirinya. Jika tiang itu kuat maka pijakan-pijakan tangga tidak akan hancur. Ia akan tetap utuh. Tiang itu adalah lambang dari ikatan yang solid antara suami dan isteri. Sikap saling pengertian mutlak diperlukan disertai komunikasi yang baik di antara keduanya. Semua hal harus dikomunikasikan agar antara tiang-tiang tetap terhubung. Tapi jika tanpa komunikasi antara keduanya itu berarti antara tiang sudah tidak terhubung, maka tinggal tunggu waktunya, di mana kedua tiang akan cerai berai.

Keempat, kedua tiang tangga (suami-isteri) harus selalu lurus. Tiang penyangga tangga jika salah satu sudah bengkok maka akan dipastikan tangga akan tidak kuat berdiri. (<http://www.harjasaputra.com/opini/sosbud/menyingkap-makna-rumah-tangga.html>. 05-07-2013. Jam: 20: 15).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Bentuk Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang berfungsi untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penggunaan metode dalam penelitian hendaknya disesuaikan dengan masalah yang akan dipecahkan dan tujuan yang akan dicapai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*Field Research*), yakni penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa (Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2011: 22). Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. (Hamid Patilima, 2005: 3).

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha mengungkap dengan apa adanya tentang "Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui Taklim Rumah Di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak".

Untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti, dipergunakan rancangan penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara terhadap objek sesuai dengan fokus masalah yang telah disebutkan diatas.

B. Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak karena ada beberapa keunikan. Yaitu, mayoritas di rumah tangga Jamaah Tabligh taklim rumah dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal, Yang tidak peneliti temukan di rumah tangga yang lain. Selain itu, umumnya di dalam keluarga, yang diperintah untuk taklim hanya anaknya saja, namun pada keluarga Jamaah Tabligh seluruh anggota keluarga wajib mengikuti untuk taklim bersama-sama. Selanjutnya keunikan yang lain, dalam pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh tidak mendatangkan guru dari luar, mereka belajar, bertukar pikiran, berdiskusi bersama seluruh keluarganya saja.

C. Sumber Data

Lofland dan Lofland dikutip oleh Moleong (1996: 112), menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Jamaah tabligh Kota Pontianak Serta didukung dengan dokumen dan hasil catatan lapangan.

Jumlah Jamaah Tabligh Kota Pontianak yang melaksanakan taklim rumah berjumlah 1064. Akan tetapi yang menjadi informan tidak semua anggota Jamaah Tabligh Kota Pontianak.

Pertama-tama untuk menentukan siapa yang menjadi informan fokus penelitian 1, 2, dan 3, peneliti menggunakan teknik purposiv sampling (sampel bertujuan), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara memilih orang tertentu sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 218-219).

Pertimbangan-pertimbangan/ kriteria untuk fokus penelitian ini, peneliti tujukan untuk anggota Jamaah Tabligh Kota Pontianak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Yang di dalam rumah tangganya dilaksanakan taklim rumah
2. Sudah berkeluarga
3. Sudah mempunyai anak

Tabel 1

Daftar Nama Informan Fokus penelitian

No.	Nama	Alamat
1.	Ibu Syafi'i	Jln. Komyos Sudarso, Jeruju
2.	Ibu Hasan Doni	Cmp. Warga Sejahtera. No. E 9
3.	Ibu Sahril	Gg. Jeruju 3 No. 27
4.	Ibu Herman Pitoyo	Jln. Gusti Hamzah, Gg. Nur 2
5.	Ibu Ibrahim	Jln. Gusti Hamzah
6.	Ibu Busri Endang	Jln. Wisuda, Paris
7.	Ibu Karim	Jln. Parit H. Husin
8.	Ibu Zakariya	Jln Tani Makmur, Kota Baru
9.	Ibu Abdul Haq	Jln. Adi sucipto
10.	Ibu Zaki	Jln. Sahabat
11.	Ibu Rojali	Jln. Jeruju
12.	Ibu Alex Lamunsu	Jln. Parit H. Husin
13.	Ibu Endang Rizal	Jln. Sahabat
14.	Ibu Usman Daud	Jln. Padat Karya
15.	Ibu Supriyatna	Gg. Rambai

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dikalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. (<http://sabillahatika.blogspot.com/2012/12/bab-8-subjek-penelitian.html>. 26-juni-2013. Jam: 20.43). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang ada di dalam rumah tangga tempat peneliti melakukan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berkunjung ke rumah informan, yaitu Ibu Usman Daud yang bertempat tinggal di Jalan Padat Karya. Kemudian peneliti melakukan wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi tentang “pelaksanaan pendidikan agama melalui taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak”.
2. Setelah selesai wawancara awal, peneliti melanjutkan penelitian dengan cara melakukan observasi pertama

3. Kemudian setelah mendapatkan data, maka peneliti langsung menganalisis data.
4. Setelah data awal didapatkan, peneliti kembali menyusun daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara semi terstruktur kepada sejumlah informan.
5. Menemui satu persatu jamaah yang akan dijadikan informan untuk meminta waktu kapan dan dimana bisa dilakukan wawancara
6. Mewawancarai satu persatu informan yang sudah ditetapkan
7. Menganalisis ulang semua data hasil wawancara yang telah dilakukan
8. Setelah wawancara selesai, peneliti menganalisis seluruh data hasil wawancara dan hasil observasi.
9. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi langsung

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Amirul hadi dan Haryono, 1998: 129). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.

Observasi langsung yang peneliti gunakan adalah teknik observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Amirul Hadi dan Haryono: 132). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa catatan lapangan.

peneliti terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah pelaksanaan kegiatannya, khususnya mengenai seperti apa teknis taklim rumah tersebut, dan materi apa saja yang diberikan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Hamid Patilima (2005: 74-75), merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Yang dilakukan dengan dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara semi terstruktur. Artinya, peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan

teknik tersebut peneliti mengharapkan wawancara berlangsung luwes; arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan peneliti, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis pengontrol relevan tidaknya isi wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang "Pelaksanaan Taklim Rumah di Rumah Tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak".

Wawancara ini dilakukan kepada orang tua dan anak-anak di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, selanjutnya tergantung peneliti di lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam buku Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 147) menyatakan bahwa pengertian dokumen yang lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Nasution (2003: 85) dalam buku Djam'an Satori

dan Aan Komariah (2011:146), menyebutkan bahwa “ sumber informasi yang bukan manusia diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik”.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa dokumentasi dengan alat bantu berupa kamera. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah arsip dan foto atau gambar informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis *Miles* dan *Humberman*, yaitu setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi). Peneliti melakukan reduksi data agar data yang terkumpul dari lapangan tidak menumpuk. Display data (penyajian data), yaitu proses yang dilakukan peneliti untuk mengklasifikasikan data dengan memberikan simbol atau kode. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini ditujukan agar peneliti berusaha untuk mencapai makna dari data yang dikumpulkan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data lexy J. Moleong (1996: 177-181), yaitu:

1. Pengamatan terus-menerus

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

2. Triangulasi

Langkah pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan informasi, dengan membandingkan data dari sumber data

utama dan dari sumber data pelengkap yang dapat digunakan sebagai pembandingan.

3. Mengadakan member cek

Peneliti menanya ulang kepada responden tentang garis besar permasalahan yang diajukan sebelumnya. Adapun tujuannya agar responden dapat memperbaiki kekeliruan ucapan dan pernyataannya untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh dengan mengambil data akhir sebagai penguat.

BAB IV

DATA TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Jamaah Tabligh

Menurut Sayyid Abul Hasan Ali Nadwi, Jamaah Tabligh dimulai dari ide Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi. Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi lahir di Desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Prades, India pada tahun 1303 H (1886 M). Maulana Ilyas hidup di lingkungan keluarga yang dikenal sebagai gudang ilmu. Tujuh keturunan hafal al-Qur'an. Dengan hidup dalam keadaan lingkungan tersebut, tentu saja mempengaruhi agama dan keimanan dalam kehidupannya. Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan Ibunya bernama Shafiyah al-hafidzah.

Setelah dewasa, Maulana Muhammad Ilyas memiliki semangat yang tinggi terhadap agama. Maulana Muhammad Ilyas merasa risau melihat kehidupan agama dikalangan orang-orang Mewat (sebelah selatan Delhi, India) sangat merosot, walaupun pada saat itu seluruh penduduk kawasan Mewat telah menganut Islam. Namun Islam hanya namanya Islam, karena masyarakat tidak dapat melepaskan tradisi agama hindu. Jadi tradisi orang Mewat telah bercampur aduk antara Islam dan Hindu. Maulana Muhammad Ilyas melihat bahwa satu-satunya cara untuk membangun Mewat adalah dengan mendirikan madrasah-madrasah.

Akhirnya, pada bulan syawal tahun 1344 H, Maulana mengajarkan kepada masyarakat tentang rukun-rukun Islam seperti syahadat, sholat, dan lain sebagainya. Hingga akhirnya Maulana merasa perlu membawa mereka

keluar dari kampung halaman dengan membentuk satu jamaah yang bersedia meluangkan waktunya sekaligus meninggalkan pekerjaan, keluarganya untuk sementara waktu. Mereka menganggap sesuatu yang aneh sehingga tidak mau menerimanya. Hanya ada beberapa orang yang ikut bergabung.

Dengan keluar dari kampungnya secara berjamaah, maka terlaksanalah dua misi ganda, yaitu dapat memperbaiki diri sendiri, belajar, melatih kebiasaan yang baik serta mendengarkan pembicaraan agama dalam majelis-majelis mereka dan mendakwahkan kebesaran Allah SWT kepada seluruh ummat manusia, sehingga tumbuh kesadaran untuk lebih mencintai agama daripada dunia dan mementingkan amal daripada harta. Dengan demikian mereka akan kembali ke kampungnya membawa membawa banyak pelajaran. Maulana bercita-cita mewujudkan sebuah generasi yang memiliki semangat berkorban untuk agama. Dan kini banyak orang yang sanggup untuk mengorbankan diri, harta, dan waktu mereka selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.

Sampailah hingga pada hari terakhir dalam sejarah hidupnya, Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi wafat pada tahun 1944 M, dan gerakan ini terus dilanjutkan oleh puteranya, yaitu Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi yang lahir pada tahun 1917 M, dan wafat pada tahun 1965 M.

Sebenarnya jamaah ini tidak mempunyai nama, tetapi sekumpulan orang Islam saja, tidak ada yang lain. Dan mereka yang tergabung didalamnya tidak memberi nama khusus terhadap jamaah mereka, dan sampai saat ini tidak ada yang tahu darimana asalnya nama tersebut. Namun,

kemungkinan nama ini diberikan orang-orang diluar mereka, karena orang-orang diluar mereka melihat bahwa kegiatan yang mereka kerjakan dilaksanakan dengan cara bersama-sama/berjamaah. Selain itu, karena jamaah ini memiliki usaha menyampaikan kebaikan kepada ummat manusia agar menegakkan Islam, menjalankan agama secara *kaffah* dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul SAW. Menyampaikan merupakan salah satu dari empat sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, yaitu *Tabligh*. Maka sekarang mereka lebih dikenal dengan sebutan Jamaah *tabligh*.

B. Paparan Data

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu "Pelaksanaan Pendidikan Agama Melalui Taklim Rumah di Rumah Tangga Jamaah *Tabligh* Kota Pontianak". Maka dengan ini peneliti paparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan. Dari fokus masalah yaitu: (1) Bagaimana teknis pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah *Tabligh* Kota Pontianak. (2) Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan taklim rumah di rumah tangga Jamaah *Tabligh* Kota Pontianak. (3) Apa Manfaat pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah *Tabligh* Kota Pontianak.

1. Bagaimana Teknis Pelaksanaan Taklim Rumah di Rumah Tangga Jamaah *Tabligh* Kota Pontianak

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari adanya taklim rumah tersebut, maka teknis pelaksanaannya harus diperhatikan, karena jika teknisnya sudah terencana, akan lebih terarah dan mudah dalam melaksanakannya. Dirumah tangga Jamaah *tabligh* Kota Pontianak teknis

pelaksanaan taklim rumah sesuai yang sudah ada dalam buku panduan mereka, yaitu buku *Fadail Amal*. Yaitu mencakup adab dan tata cara

Hal ini sesuai pernyataan ibu Sahril dari hasil wawancara peneliti pada hari Minggu, tanggal 15 September 2013:

“Teknis pelaksanaan taklim rumah yang saya pakai sesuai yang ada dalam buku *Fadail Amal*, baik dari segi tata cara, adab, maupun waktu pelaksanaannya. Di keluarga saya taklim rumah dilaksanakan setiap ba'da maghrib, lamanya kurang lebih 30 menit secara istiqomah, karena pada waktu maghrib semua keluarga bisa mengikuti”.

Begitu juga dengan pernyataan ibu Syafi'i dari hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu tanggal 22 September 2013, jam 13.00, ia mengatakan:

“Tata cara dan adab dalam melaksanakan taklim rumah saya berpedoman pada buku panduan *Fadail Amal*, meskipun terkadang ada juga tambahan yang kami sepakati bersama, maksudnya kami punya cara sendiri dalam melaksanakan taklim rumah, artinya tidak terikat dengan semua yang ada di buku *Fadail Amal*”. Di rumah tangga saya pelaksanaannya setiap hari ba'da asyar selama kurang lebih 30 menit”.

Adapun adab dan tata cara dalam pelaksanaan taklim rumah telah dijelaskan secara lengkap dalam buku *Fadail Amal* sebagai berikut:

a. Adab dzahiriyah;

- 1) Berwudhu' lalu duduk rapat-rapat dengan posisi iftiros menghadap kiblat dan tawajjuh kepada Allah SWT.
- 2) Memakai wangi-wangian
- 3) Membaca dengan jelas dan teratur, bila perlu diulangi sampai tiga kali dan jangan menambah dengan kata-kata sendiri, bacalah apa yang tertulis dalam kitab fadhail amal. Bila belum mampu membaca dengan betul ayat-ayat al-Qur'an atau hadits Rasulullah SAW, cukup arti atau mafhum haditsnya saja.
- 4) Bila mendengar nama Allah disebut ucapkanlah azza wa jallah atau subhanahu wa ta'ala, apabila disebut nama Rasulullah SAW maka disunnahkan bershalawat; apabila nama sahabat r.a. disebut ucapkanlah radiyallahu 'anhu/'anhum. Dan apabila disebut nama orang-orang shaleh ucapkanlah rahmatullah 'alaih, dan apabila mendengar nama para nabi atau malaikat ucapkanlah alaihissalam, dan apabila mendengar nama-nama orang yang

dilaknat maka kita ucapkan laknatullah 'alaih. Bila mendengar kabar gembira tentang pahala dan surga maka kita ucapkan tasbih, tahmid, dan takbir, semoga Allah SWT menganugerahkan kepada diri kita.

- 5) Bila mendengar tentang azab dan siksaan, maka kita mohon perlindungan dari Allah SWT dengan beristighfar atau mengucapkan *na'udzubillahi min dzalik*.
- 6) Jangan meninggalkan majelis sebelum selesai, karena setan berusaha bagaimana kita berhajat keluar, padahal saat itu Allah SWT akan memberikan hidayah.
- 7) Jika terpaksa meninggalkan majelis, cukup menggunakan isyarat mengangkat telunjuk untuk berwudhu' atau buang air kecil. Dan mengangkat dua jari isyarat untuk buang air besar. Serta mengangkat lima jari untuk keperluan khusus dan tidak kembali lagi pada majelis.

b. Adab-batiniyah

- 1) Takhdzim wal Ikhtiraam (mengagungkan dan memuliakan)
- 2) Tasydiq Wal yaqin (membenarkan dan meyakini)
- 3) Ta'assur Bil Qalbi (berkesan di dalam hati)
- 4) Niatul Amal Wa Tabligh (niat mengamalkan dan menyampaikan).
- 5) Setelah menyelesaikan taklim seluruh peserta majelis diajak untuk mengamalkan dan menyampaikannya kepada orang lain kemudian taklim ditutup dengan do'a yaitu do'a kifarot majelis yang berbunyi:
Artinya: " *Maha suci engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain engkau, saya mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu*".

Sedangkan tata cara pelaksanaannya sebagai berikut:

- 6) Hendakalah memilih buku ta'lim yaitu Fadhail Amal dan Muntahab hadits
- 7) Waktu ta'lim ditetapkan, dipilih waktu dimana seluruh anggota keluarga berada di rumah. Misalnya setelah shalat subuh, setelah maghrib, atau setelah shalat isya'.
- 8) Tempat ta'lim dirumah ditentukan satu tempat saja di dalam kamar atau di ruangan keluarga.
- 9) Peserta ta'lim harus menutup aurat dengan sempurna.
- 10) Baca ta'lim dilakukan dengan istiqamah, dilakukan setiap hari satu kali.
- 11) Waktu taklim ditunjuk seorang pemimpin taklim setiap hari secara bergiliran.
- 12) Dimulainya taklim rumah, pemimpin taklim memberi salam dengan membaca Fatihah, serta shalawat Nabi SAW.
- 13) Baca ta'lim secara bergilir setiap hari mulai dari suami/bapak, ibu/istri, dan anak-anak, serta angora keluarga yang tinggal di

rumah tersebut. Misalnya bapak membaca fadhilah shalat, ibu membaca fadhilah dzikir, anak-anak serta anggota lainnya membaca fadhilah Qur'an, fadhilah tabligh, fadhilah ramadhan, kisah-kisah sahabat, dan keruntuhan ummat serta cara memperbaikinya.

- 14) Baca buku ta'lim secara berurutan, setelah baca diberi tanda, dan diteruskan kembali besoknya.
- 15) Baca semua fadhilah amal, diutamakan baca fadhilah shalat dan kisah-kisah sahabat.
- 16) Sebelum dibuka ta'lim, terlebih dahulu dibacakan adab-adab ta'lim.
- 17) Lamanya ta'lim untuk tahap awal minimal 10-15 menit, taklim rumah yang sempurna lama waktunya 30 menit, 2 jam-4 jam.
- 18) Setelah materi ta'lim selesai, pemimpin taklim bersama-sama membaca do'a musyawarah. Sebagai berikut

اَللّٰهُمَّ اَلْهِمْنَا مَرْشِدِيْنَ سُرُوْرًا نُّفْسِنَاوَمِنْ سَيِّئَةٍ اَعْمَلْنَا رَتْنَا
نَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ

- 19) Setelah itu dilanjutkan dengan laporan setiap anggota keluarga, yang dilaporkan amal ibadah sehari yang sudah dilakukannya. Seperti melaporkan shalat wajib lima waktu di masjid atau di rumah, tadarus qur'an, dzikir pagi petang, kegiatan yang dilakukannya dalam satu hari. Setelah itu masing-masing anggota melaporkan apa program yang akan dilakukannya besok hari. Misalnya dari segi program ibadah wajib dan sunnah dan kegiatan hari-hari. Kerja atau kuliah sesuai dengan profesi masing-masing. Kemudian pada saat itulah pemimpin taklim bertanya di antara anggota yang hadir punya problem, jika ada, maka dimusyawarahkan bagaimana solusinya.
- 20) Pemimpin ta'lim membaca do'a untuk semua.
- 21) Ta'lim ditutup dengan sama-sama membaca kifarah majelis. Sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اَشْهَدُ اَنْ

لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ

Pemimpin memberi salam, kemudian berjabat tangan dimulai dari sebelah kanan antar anggota keluarga.

2. Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak

Berdasarkan hasil observasi, dokumen, dan hasil wawancara dengan ibu Zakariya pada hari Minggu tanggal 28 September 2013, materi yang diberikan dalam pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak adalah materi tentang pendidikan agama Islam, namun yang paling ditekankan adalah materi dari kitab Fadhail Amal, Mudzakah enam sifat para sahabat, Mudzakah adab-adab sehari-hari, dan Mudzakah 8 pesan untuk wanita/istri. Terkadang juga diisi dengan materi Ta'lim Masail, halaqah al-Qur'an, dan Muntahab hadist. Boleh juga diisi dengan kitab-kitab yang lain.

Kitab Fadhail Amal disusun oleh Maulana Muhammad Zakariya

Al Kandahlawi. Kitab ini berisi tentang:

a. Fadhilah Shalat

Materi Fadhilah Shalat membahas tentang:

- 1) Hadist-hadist Nabi dan Firman-firman Allah SWT beserta penjelasannya tentang keutamaan shalat, ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, keutamaan shalat berjamaah, dan beberapa hal yang dianjurkan ketika mendirikan shalat.
- 2) Beberapa contoh shalat para sahabat, Tabiin dan ahli sufi.
- 3) Kisah kehidupan beberapa orang yang wara'

b. Fadhilah Dzikir

Fadhilah Dzikir membahas tentang hadits-hadits Nabi SAW dan firman-firman Allah SWT beserta penjelasan tentang Dzikirullah, kalimat thayyibah, kalimat tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir.

c. Fadhilah Al-Qur'an

Fadhilah Al-qur'an membahas tentang adab-adab membaca al-Qur'an, hadist-hadits Rasulullah dan firman Allah beserta penjelasan tentang fadhilah al-Qur'an.

d. Fadhilah Tabligh

Fadhilah Tabligh ini membahas tentang Hadits-hadits Rasulullah SAW dan firman-firman Allah SWT beserta penjelasan amar ma'ruf nahi mungkar, peringatan agar memperbaiki diri, pentingnya memuliakan sesama muslim dan ancaman bagi yang menghinakannya,

pentingnya iman, ikhlas dan ihtisab, pentingnya memuliakan ulama, pentingnya bersahabat dengan orang-orang shaleh dan menyertai majelis mereka.

e. Hikayat Shahabat

Hikayat shahabat membahas tentang:

- 1) Kisah ketabahan dalam menghadapi kesulitan
- 2) Kisah perasaan takut Rasulullah dan para shahabat ra kepada Allah SWT
- 3) Kisah kehidupan nabi Muhammad SAW dan para shahabat ra yang zuhud dan sederhana
- 4) Kisah tentang ketakwaan para sahabat
- 5) Kisah kenikmatan dan kerinduan terhadap shalat khusyu' dan khudu'
- 6) Kisah itsar dan kasih sayang serta pengorbanannya di jalan Allah
- 7) Kisah keberanian dan kepahlawanan serta semangat untuk mati syahid
- 8) Kisah semangat dalam mencari ilmu pengetahuan
- 9) Kisah ketaatan para shahabat ra kepada perintah Rasulullah SAW
- 10) Kisah semangat wanit dalam memperjuangkan agama
- 11) Mengenal istri-istri dan keturunan Rasulullah SAW
- 12) Semangat anak-anak dalam mengamalkan agama
- 13) Kisah-kisah kecintaan terhadap Rasulullah SAW
- 14) Sikap kita terhadap para shahabat ra dan keutamaan-keutamaan mereka secara ringkas.

f. Keruntuhan ummat membahas tentang

- 1) Keruntuhan ummat Islam dan cara memperbaikinya
- 2) Beberapa hal yang menyebabkan kelalaian kita

Berdasarkan keterangan ibu Ibrahim, dari hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu tanggal 05 Oktober 2013, selain materi dari kitab Fadhail Amal, ada juga materi yang diberikan dalam pelaksanaan taklim rumah, yaitu:

a. Mudzakah enam sifat sahabat

Enam sifat para shahabat, berisi arti, maksud, fadhilah serta cara mendapatkan: Kalimat Thayyibah Laa Ilaaha Ilallah Muhammadur Rasulullah, shalat khusyu' wal khudu', Ilmu ma'a Dzikir, Ikramul Muslimin, Niat yang ikhlas, dan dakwah wa tabligh.

b. Mudzakah adab-adab sehari-hari

Adab sunnah 24 jam seperti: Adab tidur, adab makan dan minum, adab istinja', adab dirumah, adab tasykil, adab istiqbal, adab taklim, dan adab perjalanan.

c. Mudzakah 8 pesan untuk wanita/istri

Pesanan wanita seperti shalat diawal waktu, perbanyak dzikir dan ibadah, hidup sederhana, khidmat suami, mendorong suami dan lelaki muhrim keluar di jalan Allah, serta menutup aurat dengan hijab sempurna, dan

d. Mendidik anak secara sunnah, berisi tentang tarbiyatul ta'aruf, tarbiyatul walimah, tarbiyatul junub, tarbiyatul wiladah, dan tarbiyatul jismi.

Ditambah lagi dengan keterangan ibu Supriyatna, dari hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2013, ia mengatakan bahwa selain materi kitab fadhail Amal, ada juga materi yang terkadang diberikan dalam pelaksanaan taklim rumah, namun tidak termasuk materi wajib, dan tidak ditekankan, materi ini diberikan kadang-kadang saja sebagai pelengkap, yaitu materi: Ta'lim Masail, Halaqah al-Qur'an, Muntahab hadits, dan juga materi taklim boleh ditambah dengan kitab-kitab lain.

Namun, dalam setiap rumah tangga materi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan keluarga.

Dari hasil observasi peneliti pada hari minggu tanggal 13 Oktober 2013, di rumah tangga ibu Karim materi yang diberikan dalam pelaksanaan taklim rumah hanya Fadhail Amal saja. Karena anak-anak ibu Karim masih kecil-kecil.

Di rumah ibu Usman Daud pelaksanaan taklim rumah di laksanakan setiap habis isya', sedangkan materinya yang ada dalam kitab fadhail amal, namun terkadang juga ditambah dengan hikayat sahabat. (hasil observasi pada hari Sabtu, Tanggal 19 Oktober 2013).

Dari hasil obsevasi peneliti pada hari Minggu 20 Oktober 2013, pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga ibu Endang rizal setiap ba'da maghrib. Materi wajibnya adalah materi dalam kitab Fadhail amal, seperti fadhilah shalat, fadhilah dzikir, fadhilah tabligh, dan fadhilah al-Qur'an. Materi Mudzakah adab-adab sehari-hari juga diberikan.

Sedangkan dari hasil wawancara dan observasi di rumah Ibu Zaki, taklim rumah dilaksanakan setiap ba'da maghrib. Adapaun materi wajib yang ditekankan sama saja yaitu Fadhail Amal. Namun dalam satu minggu sekali yakni setiap malam jum'at, diberikan materi mudzakah adab sehari-hari, mudzakah hikayat sahabat, dan juga mudzakah 8 pesan untuk wanita secara berselang-seling. (Sabtu, 26 Oktober 2013).

1. Apa Manfaat pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh adalah:

- a. Termotivasi untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai pernyataan ibu Busri Endang pada hari Minggu tanggal 27 Oktober 2013:

“ Manfaat yang saya rasakan dari pelaksanaan taklim rumah ini, adalah keluarga saya, khususnya saya sendiri selalu bersemangat untuk selalu beribadah seperti sholat, karena dalam taklim rumah ada materi tentang keutamaan-keutamaan shalat, serta ancaman bagi yang meninggalkannya. Saya membiasakan anak-anak untuk secepatnya melaksanakan shalat setelah masuk waktu, karena terbiasa anak-anak tidak perlu diingatkan setiap saat, mereka sudah memiliki kesadaran sendiri. Sehingga dari pelaksanaan taklim rumah di keluarga saya, saya sangat merasakan manfaatnya.

- b. Memiliki semangat untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Abdul Haq dari hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu tanggal 02 November 2013:

“ Dalam taklim rumah saya banyak mengetahui fadhilah berdzikir, maka saya memiliki semangat untuk menyibukkan diri dengan berdzikir, dan membaca al-Qur’an, serta ibadah-ibadah sunnah lainnya”. Sehingga saya menjadi lebih tenang dengan mengamalkan dzikir.

- c. Sedikit demi sedikit telah hidup adab-adab sehari-hari dalam rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Zaki pada hari Minggu 03 November 2013:

“ Manfaat yang saya rasakan adalah saya banyak belajar ilmu agama, yaitu ilmu amalan-amalan sehari-hari atau adab-adab sehari-hari. Saya saat ini berusaha sedikit demi sedikit menerapkan adab-adab sunnah seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, yang dijelaskan dalam kitab Fadhail Amal, dimulai dari hal-hal kecil seperti adab berjalan, adab makan, adab tidur, adab beristinja’ dan lainnya. Adab-adab sehari-hari ini dikit demi sedikit saya terapkan ke anak-anak saya, agar mereka terbiasa”.

- d. Menutup aurat secara sempurna

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasan Doni pada hari Sabtu tanggal 09 November 2013:

“ Salah satu materi yang diajarkan dalam taklim rumah adalah bagaimana cara menutupi aurat secara sempurna. Hal ini saya terapkan dikeluarga saya, saya terapkan kepada anak-anak saya, dan saya sendiri yang memberi contoh supaya anak-anak saya mengikuti saya dalam berpakaian dengan cara menutup aurat secara sempurna”.

e. Belajar hidup sederhana

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Herman Fitoyo pada hari Minggu tanggal 10 November 2013:

“ dalam taklim rumah saya selalu menyampaikan kepada keluarga saya untuk selalu berusaha hidup sederhana. Saya melatih keluarga saya untuk tidak hidup boros, sehingga anak saya terlatih sejak dini hidup sederhana”.

f. Mengetahui cara melayani suami, mengetahui hak-hak suami yang harus ditunaikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hadromi pada hari Sabtu tanggal 16 November 2013:

“ Pada pelaksanaan taklim rumah saya juga belajar adab rumah tangga. Seperti bagaimana cara melayani suami, dan apa hak-hak suami yang harus ditunaikan. Sehingga saya sekarang jadi tahu”.

g. Belajar keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah, Sahabat, dan orang-orang shaleh.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rojali pada hari Minggu tanggal 17 November 2013:

“ Dalam taklim rumah saya juga ada materi tentang hikayat para sahabat, disini menceritakan sifat-sifat Nabi SAW, sifat para shahabat, dan sifat-sifat orang yang sholeh, sebagai teladan bagi keluarga kami. Dengan dibacakan hikayat sifat-sifat terpuji dari hikayat tersebut saya dan anak-anak sedikit demi sedikit akan mengikuti”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari dipaparkan data di atas, maka akan dibahas hasil penelitian tentang “Pelaksanaan pendidikan agama melalui taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak”. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa disetiap rumah tangga Jamaah

Tabligh di Kota Pontianak telah dilaksanakan pendidikan agama melalui taklim rumah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin atau secara *istiqomah* setiap hari sesuai jadwal yang telah disepakati oleh seluruh anggota keluarga. dalam pelaksanaan taklim rumah ini, seluruh anggota keluarga wajib mengikuti baik ibu, anak, dan juga anggota keluarga yang lain yang tinggal di rumah tersebut.

Teknis pelaksanaannya, di setiap rumah tangga jamaah Tabligh Kota Pontianak secara umum hampir sama, yang membedakan hanya kapan waktu pelaksanaannya, berapa lama dilaksanakan, dan materi yang disampaikan juga disesuaikan keadaan isi rumah tangganya masing-masing. waktu pelaksanaannya, sesuai kesepakatan keluarga masing-masing sekiranya seluruh anggota keluarga bisa hadir mengikuti kegiatan taklim rumah tersebut. Ada yang melaksanakan setelah subuh secara *istiqomah*, ada yang setelah isya', ada yang setelah 'asyar, ada juga yang setelah maghrib. Sedangkan mengenai berapa lama waktu yang ditetapkan, dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan atau situasi dan kondisi masing-masing rumah tangga mereka. Bagi keluarga yang mempunyai anak masih kecil waktu yang ditetapkan tidak terlalu lama, materinya pun juga dikurangi, ada yang hanya diberikan materi *Fadhail Amal* saja, beda halnya dengan rumah tangga yang anggota keluarganya mayoritas berumur SMP ketas, maka waktu yang digunakan relatif lama, biasanya kurang lebih 1 jam.

Adapun adab dan tata cara pelaksanaannya relatif sama, sesuai buku pedoman yang digunakan oleh mereka, yaitu buku *Fadhail Amal*. Di dalam

buku tersebut dijelaskan secara lengkap tentang adab dan tata cara melaksanakan taklim rumah yaitu:

1. Adab dzahiriyah;

- a. Berwudhu' lalu duduk rapat-rapat dengan posisi iftiros menghadap kiblat dan tawajjuh kepada Allah SWT.
- b. Memakai wangi-wangian
- c. Membaca dengan jelas dan teratur, bila perlu diulangi sampai tiga kali dan jangan menambah dengan kata-kata sendiri, bacalah apa yang tertulis dalam kitab fadhail amal. Bila belum mampu membaca dengan betul ayat-ayat al-Qur'an atau hadits Rasulullah SAW, cukup arti atau mafhum haditsnya saja.
- d. Bila mendengar nama Allah disebut ucapkanlah azza wa jallah atau subhanahu wa ta'ala, apabila disebut nama Rasulullah SAW maka disunnahkan bershalawat; apabila nama sahabat r.a. disebut ucapkanlah radiyallahu 'anhu/'anhum. Dan apabila disebut nama orang-orang shaleh ucapkanlah rahmatullah 'alaihi, dan apabila mendengar nama para nabi atau malaikat ucapkanlah alaihissalam, dan apabila mendengar nama-nama orang yang dilaknat maka kita ucapkan laknatullah 'alaihi. Bila mendengar kabar gembira tentang pahala dan surga maka kita ucapkan tasbih, tahmid, dan takbir, semoga Allah SWT menganugrahkan kepada diri kita.
- e. Bila mendengar tentang azab dan siksaan, maka kita mohon perlindungan dari Allah SWT dengan beristighfar atau mengucapkan *na'udzubillahi min dzalik*.
- f. Jangan mennggalkan majelis sebelum selesai, karena setan berusaha bagaimana kita berhajat keluar, padahal saat itu Allah SWT akan memberikan hidayah.
- g. Jika terpaksa meninggalkan majelis, cukup menggunakan isyarat mengangkat telunjuk untuk berwudhu' atau buang air kecil. Dan mengangkat dua jari isyarat untuk buang air besar. Serta mengangkat lima jari untuk keperluan khusus dan tidak kembali lagi pada majelis.

2. Adab batiniyah

- a. Takhdzim wal ikhtiraam (mengagungkan dan memuliakan)
- b. Tasydiq Wal yaqin (membenarkan dan meyakini)
- c. Ta'assur Bil Qalbi (berkesan di dalam hati)
- d. Niatul Amal Wa Tabligh (niat mengamalkan dan menyampaikan).
- e. Setelah menyelesaikan taklim seluruh peserta majelis diajak untuk mengamalkan dan menyampaikannya kepada orang lain kemudian taklim ditutup dengan do'a yaitu do'a kifarfat majelis yang berbunyi:
Artinya: "Maha suci engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain engkau, saya mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu".

Adapun tata caranya yang terdapat dalam kitab Fadhail Amala adalah sebagai berikut:

1. Buku yang dipilih yaitu buku Fadhail Amal dan Muntahab hadits.
2. Waktu ta'lim ditetapkan, dipilih waktu dimana seluruh anggota keluarga berada di rumah. Misalnya setelah shalat subuh, setelah maghrib, atau setelah shalat isya'.
3. Tempat ta'lim dirumah ditentukan satu tempat saja di dalam kamar atau di ruangan keluarga.
4. Peserta ta'lim harus menutup aurat dengan sempurna.
5. Baca ta'lim dilakukan dengan istiqamah, dilakukan setiap hari satu kali.
6. Waktu taklim ditunjuk seorang pemimpin taklim setiap hari secara bergiliran.
7. Dimulainya taklim rumah, pemimpin taklim memberi salam dengan membaca Fatihah, serta shalawat Nabi SAW.
8. Baca ta'lim secara bergilir setiap hari mulai dari suami/bapak, ibu/istri, dan anak-anak, serta angora keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Misalnya bapak membaca fadhilah shalat, ibu membaca fadhilah dzikir, anak-anak serta anggota lainnya membaca fadhilah Qur'an, fadhilah tabligh, fadhilah ramadhan, kisah-kisah sahabat, dan keruntuhan ummat serta cara memperbaikinya.
9. Baca buku ta'lim secara berurutan, setelah baca diberi tanda, dan diteruskan kembali besoknya.
10. Baca semua fadhilah amal, diutamakan baca fadhilah shalat dan kisah-kisah sahabat.
11. Sebelum dibuka ta'lim, terlebih dahulu dibacakan adab-adab ta'lim.
12. Lamanya ta'lim untuk tahap awal minimal 10-15 menit, taklim rumah yang sempurna lama waktunya 30 menit, 2 jam-4 jam.
13. Setelah materi ta'lim selesai, pemimpin taklim bersama-sama membaca do'a musyawarah. Sebagai berikut

اَللّٰهُمَّ اَلْهِمَّنَا مَرَشِدًا مِّنْ سُرُوْرَانْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَةِ اَعْمَلِنَا رَبَّنَا نَفْتَحْ بَيْنَنَا

وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ

14. Setelah itu dilanjutkan dengan laporan setiap anggota keluarga, yang dilaporkan amal ibadah sehari yang sudah dilakukannya. Seperti melaporkan shalat wajib lima waktu di masjid atau di rumah, tadarus qur'an, dzikir pagi petang, kegiatan yang dilakukannya dalam satu hari. Setelah itu masing-masing anggota melaporkan apa program yang akan dilakukannya besok hari. Misalnya dari segi program ibadah wajib dan sunnah dan kegiatan hari-hari. Kerja atau kuliah sesuai dengan profesi masing-masing. Kemudian pada saat itulah pemimpin taklim bertanya di antara anggota yang hadir punya problem, jika ada, maka dimusyawarahkan bagaimana solusinya.

15. Pemimpin ta'lim membaca do'a untuk semua.
16. Ta'lim ditutup dengan sama-sama membaca kifarah majelis. Sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

17. Pemimpin memberi salam, kemudian berjabat tangan dimulai dari sebelah kanan antar anggota keluarga.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak secara umum ialah materi pendidikan agama yang mencakup akidah/tauhid, ibadah, akhlak serta sejarah kebudayaan Islam. Namun secara khusus, memang ada materi pilihan yang mereka jadikan materi wajib. Yaitu: Ta'lim *Fadhail Amal* (fadhilah shalat, fadhilah dzikir, fadhilah Qur'an, fadhilah tabligh, fadhilah ramadhan, kisah-kisah sahabat, dan keruntuhan ummat serta cara memperbaikinya), Mudzakah enam sifat sahabat, Mudzakah adab-adab sehari-hari, Mudzakah 8 pesan untuk wanita/istri, Muntahab hadits, Ta'lim Masail, Halaqah al-Qur'an. Materi taklim terkadang juga ditambah dengan kitab-kitab atau buku-buku yang lain, tergantung dari rumah tangga Jamaah Tabligh masing-masing.

Adapun manfaat dari pelaksanaan taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak adalah: 1) Termotivasi untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. karena di dalam buku fadail amal ada tentang ayat dan hadits keuntungan shalat, baca Al-qur'an, dzikir, tabligh, kisah-kisah sahabat, maka dengan seringnya taklim rumah anggota keluarga akan selalu termotivasi untuk taat ibadah, akan tercipta keluarga yang agamis, keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, yang selalu menjalankan

kehidupannya sesuai tuntunan ajaran agama Islam, keluarga mereka terutama anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, selalu bersemangat dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, membaca al-Quran, serta ibadah-ibadah yang lain, mempunyai kesadaran sendiri tanpa harus menunggu perintah dari orang tuanya untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan juga mempunyai pegangan untuk masa depannya dimanapun ia berada. 2) Memiliki semangat untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah. 3) Sedikit demi sedikit telah hidup adab-adab sehari-hari dalam rumah tangga. 4) Menutup aurat secara sempurna. 5) belajar hidup sederhana. 6) Mengetahui cara melayani suami, mengetahui hak-hak suami yang harus ditunaikan. 7) Belajar keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah, Sahabat, dan orang-orang shaleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, dapat disimpulkan secara umum bahwa: Pelaksanaan pendidikan agama melalui taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak sesuai dengan kitab panduan mereka, yaitu kitab Fadhail Amal. Sedangkan mengenai:

1. Teknis pelaksanaan pendidikan agama melalui taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak sesuai yang ada dalam kitab Fadhail Amal yaitu: 1) Buku yang dipilih yaitu buku Fadhail Amal, 2) Waktu ta'lim ditetapkan, dipilih waktu dimana seluruh anggota keluarga berada di rumah, 3) Tempat ta'lim dirumah ditentukan satu tempat saja di dalam kamar atau di ruangan keluarga, 4) Peserta ta'lim harus menutup aurat dengan sempurna, 5) Ta'lim dilakukan dengan istiqamah, 6) Ditunjuk seorang pemimpin taklim setiap hari secara bergiliran, 7) Pemimpin taklim memberi salam dengan membaca Fatihah, serta shalawat Nabi SAW, 8) Baca ta'lim secara bergilir, 9) Baca buku ta'lim secara berurutan, setelah baca diberi tanda, dan diteruskan kembali besoknya, 10) Baca semua fadhilah amal, diutamakan baca fadhilah shalat dan kisah-kisah sahabat, 11) Sebelum dibuka ta'lim, terlebih dahulu dibacakan adab-adab ta'lim, 12) Lamanya ta'lim untuk tahap awal minimal 10-15 menit,

taklim rumah yang sempurna lama waktunya 30 menit, 2 jam, 13) Setelah materi ta'lim selesai, pemimpin taklim bersama-sama membaca do'a musyawarah, 14) Setelah itu dilanjutkan dengan laporan setiap anggota keluarga, 15) Pemimpin ta'lim membaca do'a, 16) Ta'lim ditutup dengan sama-sama membaca kifarah majelis, 17) Pemimpin memberi salam, kemudian berjabat tangan dimulai dari sebelah kanan antar anggota keluarga.

2. Materi ajar yang disampaikan dalam pelaksanaan pendidikan agama melalui taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak mencakup akidah, akhlak, ibadah, serta sejarah kebudayaan Islam. Secara khusus materi tersebut berupa: Materi Kitab Fadhail Amal yang berisi tentang: 1) fadhilah shalat, fadhilah dzikir, fadhilah Qur'an, fadhilah tabligh, fadhilah ramadhan, kisah-kisah sahabat, dan keruntuhan ummat serta cara memperbaikinya, 2) Mudzakah enam sifat sahabat, 3) Mudzakah adab-adab sehari-hari, 4) Mudzakah 8 pesan untuk wanita/istri.
3. Manfaat dari pelaksanaan pendidikan agama melalui taklim rumah di rumah tangga Jamaah Tabligh Kota Pontianak adalah sebagai berikut: 1) Termotivasi untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, 2) Memiliki semangat untuk memperbanyak berdzikir kepada Allah, 3) Sedikit demi sedikit telah hidup adab-adab sehari-hari dalam rumah tangga, 4) Menutup aurat secara sempurna, 5) belajar hidup sederhana, 6) Mengetahui cara melayani suami, mengetahui hak-hak suami yang harus

ditunaikan., 7) Belajar keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah, Sahabat, dan orang-orang shaleh.

B. Saran

1. Bagi masyarakat, disarankan supaya di dalam rumah tangganya diadakan kegiatan taklim rumah secara istiqomah, karena peneliti melihat kegiatan ini banyak manfaatnya, khususnya dalam mendidik anak, anak secara terus-menerus diberi pendidikan agama Islam.
2. Bagi Jamaah Tabligh, Agar lebih meningkatkan pelaksanaan taklim rumah ini, karena pengaruhnya sangat besar terhadap kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Risdakarya.
- Abdur Rahman, Jamaal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih, Ruskandi, dkk. 1994. *Jalan hidayah (materi kegiatan dan pelatihan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT)*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Patilima. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja . Grafindo Persada.
- Kustini, 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Moleong, Lexy. J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhar, Ishaq Shahab. 2001. *Khuruj Fiisabillah (sarana tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imaniyyah)*, Bandung: Pustaka Billah.
- Nashih Ulwan, Abdullah 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qasim, Muhammad. 2007. *Tuntunan Syari'at Bagi Wanita Shalehah Menuju Rumah Tangga Bahagia*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Rosilawati, Ana. 1997. *Jamaah Tabligh Masjid Quba'*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sayani, Musthafa. 2007. *Kemuliaan Wanita Shalihah (kemuliaan wanita karena memiliki pribadi 'Alimah, 'Abidah, Murobiyah, Da'iyah, dan Zahidah)*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Segiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Prima Pena. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press
- Zakariyya, Maulana Muhammad. 2001. *Kitab Fadhail A'mal*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- (<http://sabillahatika.blogspot.com/2012/12/bab-8-subjek-penelitian.html>. 26-juni-2013. Jam: 20.43)